

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE JIBRIL PADA SANTRI TPQ
DARUSSALAM DI DUSUN SOMOKATON SEYEGAN
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disusun Oleh:

Fathiyatun Nisa Ihsanti

17422180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE JIBRIL PADA SANTRI TPQ
DARUSSALAM DI DUSUN SOMOKATON SEYEGAN
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Fathiyatun Nisa Ihsanti

NIM.: 17422180

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Fathiyatun Nisa Ihsanti

Nomor Mahasiswa : 17422180

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan
Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun
Somokaton Seyegan Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatun Nisa Ihsanti
NIM : 17422180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam Di
Dusun Somokatun Seyegan Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Fathiyatun Nisa Ihsanti

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Yogyakarta 04 Oktober 2021
27 Safar 1443 H

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1385/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 4 Oktober 2021 atau 27 Safar 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Fathiyatun Nisa Ihsanti
Nomor Pokok/NIM : 17422180
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam
di Dusun Somokaton Seyegan Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Februari 2022
Nama : FATHIYATUN NISA IHSANTI
Nomor Mahasiswa : 17422180
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

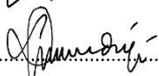
Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”¹

(QS. Al-Muzzammil: 4)



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hal.574

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis agungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat, membawa umat mausia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.
2. Ayahanda Tahajudin dan Ibunda Khasanah. Terima kasih telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan kepada anakmu untuk belajar agama islam dan bisa seperti saat ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	š	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	ž	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-

ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُود	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vocal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (')

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE JIBRIL PADA SANTRI TPQ DARUSSALAM DI DUSUN SOMOKATON SEYEGAN SLEMAN

Oleh:

Fathiyatun Nisa Ihsanti

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam Dusun Somokaton, yang disebabkan beberapa hal diantaranya guru yang kurang terampil dalam menerapkan berbagai macam metode untuk mengajar yang sesuai dengan materi membaca Al-Qur'an dan kondisi santri. Pemilihan metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dirasa sesuai untuk membantu para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan berdasarkan kaidah tajwid. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode Jibril 2) Mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an 3) Mengetahui hasil kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Jibril pada santri TPQ Darussalam.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Jibril pada santri TPQ Darussalam yang dibuktikan dengan pencapaian nilai kemampuan membaca serta pemahaman materi pembelajaran Al-Qur'an yang sudah memenuhi nilai KKM 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode Jibril terdapat peningkatan, hasil pra siklus menunjukkan santri yang lulus sebanyak 13 santri atau 52%. Pada siklus I santri yang lulus sebanyak 14 santri atau 56%. Sedangkan pada siklus II santri yang lulus sebanyak 22 santri atau 88%. Hal ini dilihat dari adanya perubahan keseriusan dan keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Metode Jibril

ABSTRACT

INCREASING ABILITY TO READ THE QUR'AN WITH JIBRIL METHOD IN SANTRI TPQ DARUSSALAM IN SOMOKATON SEYEGAN SLEMAN

By:

Fathiyatun Nisa Ihsanti

This research is motivated by the low ability to read the Qur'an in the students of TPQ Darussalam Dusun Somokaton, which is caused by several things including teachers who are less skilled in applying various methods for teaching that are in accordance with the material for reading the Qur'an and student condition. The choice of Jibril's method in learning to read the Qur'an was deemed appropriate to assist the students in improving their ability to read the Qur'an in tartil and based on the rules of recitation. The aims of this study are 1) To get an initial picture of the ability to read the Qur'an before the implementation of the Jibril method 2) To describe the application and implementation of the Gabriel method in learning the Qur'an 3) To find out the results of the ability to read the Qur'an after the application of the method. Jibril to the students of TPQ Darussalam.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, namely cycle 1 and cycle II consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques used in the form of test methods, observation, and documentation. The indicator of success in this research is an increase in the ability to read the Qur'an through the Jibril method in TPQ Darussalam students as evidenced by the achievement of reading skills and understanding of Al-Qur'an learning materials that have met the KKM score of 75.

The results of this study indicate that the results of the ability to read the Koran of students with the Jibril method there is an increase, the results of the pre-cycle show that 13 students pass or 52%. In the first cycle the students who passed were 14 students or 56%. While in the second cycle the students who passed were 22 students or 88%. This can be seen from the changes in the seriousness and activeness of students in participating in the learning process.

Keywords: Ability, Reading Al-Qur'an, Jibril Method

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam program Sarjana (S-1), Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas do’a dan dukungan yang terucap kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyisihkan waktu, membimbing serta memberikan dukungan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, kepada Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., M.SI., Drs. Hujair AH. Sanaky, M.SI (Alm)., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag (Alm)., Ibu Dr. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.A., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag (Alm)., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Edi Safitri, S.Ag., M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, LC, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd dan kepada Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Siti Afifah Adawiyah., S.Pd.I., M.Pd.I, Mir'atun Nur

Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I semoga Allah selalu memberi keberkahan ilmu, rezeki, umur dan nikmat dalam iman serta islam.

7. Kepada Ayahanda H. Tahajudin, S.Ag dan Ibunda Hj. Khasanah, Adik Syifa Noor Muhammad Iqbal serta sanak keluarga yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terima kasih untuk selalu ada memberi dukungan, do'a dan nasihat yang terbaik untuk penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses administrasi selama penulis mengemban ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Kepada Bapak KH. Mu'tashim Billah, Ibu Nyai Faiqoh, KH. Hassan Karyono, Ibu Nyai Hj. Muflihah Mufid dan sahabat Asrama Mahasiswi Komplek VI Sunan Pandanaran yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Kepada Teman-teman baikku Siti Jamilatun, Mufidatun Hasanah, Latifah Puji Lestari, Nadiya Rahmawati, Umi Zaidatul Khoiriyah, Fauzi Aly Mustofa, Andi Irawan, Amanah Nur Istiqomah, Aznan Sholihul Huda yang selalu memberikan semangat, do'a dan saran selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan do'a agar lancar dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada Ustadz/Ustadzah dan Santri TPQ Darussalam yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas dukungan dan kebaikan dari berbagai pihak, semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan dalam Menyusun skripsi.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Penulis



Fathiyatun Nisa Ihsanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
REKOMENDASI PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	17
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
2. Metode Jibril	23
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	32
C. Hipotesis Tindakan	35

D. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Prosedur Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
E. Instrument Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Profil TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan Sleman ..	44
B. Keadaan Pra tindakan.....	47
C. Penerapan Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	49
D. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya Metode Jibril.....	76
E. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Santri Tahap Pra Siklus	48
Tabel 4.2 Hasil Tes Tertulis Siklus I.....	55
Tabel 4.3 Hasil Tes Lisan Siklus I.....	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Untuk Santri Siklus I.....	59
Tabel 4.5 Hasil Observasi Untuk Ustad/Ustadzah Siklus I.....	60
Tabel 4.6 Hasil Tes Tertulis Siklus II	68
Tabel 4.7 Hasil Tes Membaca Siklus II.....	71
Tabel 4.8 Hasil Observasi Untuk Santri Siklus II.....	73
Tabel 4.9 Hasil Observasi Untuk Ustadz/ustadzah Siklus II.....	74
Tabel 4.10 Hasil Postest Santri Pasca Siklus	77
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Tes Tertulis Santri	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart	39
Gambar 4.2 Penjelasan Guru Mengenai Macam-macam Harokat.....	52
Gambar 4.3 Santri Mengerjakan Tes Tertulis Siklus I.....	54
Gambar 4.4 Guru menuliskan huruf yang termasuk dalam hukum nun mati.	65
Gambar 4.5 Santri mengerjakan tes tertulis siklus II	67
Gambar 4.6 Santri memahami bacaan Al-Qur'an untuk tes.....	70
Gambar 4.7 Diagram hasil tes tertulis santri.....	79
Gambar 4.8 Diagram hasil presentase kemampuan membaca Al-Qur'an Santri ..	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Santri TPQ Darussalam Kelas Marhalah 2
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Untuk Santri Siklus I
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Untuk Ustadz/ustadzah Siklus I
- Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Tertulis Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Tes Baca Siklus I
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Untuk Santri Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Untuk Ustadz/ustadzah Siklus II
- Lampiran 9 : Lembar Soal Tes Tertulis Siklus II
- Lampiran 10 : Lembar Tes Baca Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tidak adaandingannya. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang didalamnya mengandung berbagai macam ajaran yang sangat benar dan tidak dapat diragukan lagi kebenaran isinya, Al-Qur'an bukan buatan manusia, bukan pula perkataan canda tawa, semua isi yang ada di dalam Al-Qur'an sangatlah nyata. Al-Qur'an menyatakan bahwa dia benar dan dia bukan sekedar kata-kata permainan atau kata-kata kosong. Al-Qur'an menyatakan dengan sendirinya di dalam Q.S. At-Tariq ayat 13-14 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ﴿١٣﴾ وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Dan sekali-kali bukanlah Dia senda gurau. (QS. 86: 13-14).

² Mohammad Aly Ash Shabuny alih Bahasa Moch. Chudlori Umar, Moh. Matsna H.S, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1996), Hlm.18

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sempurna yang tidak ada keraguan di dalamnya sedikitpun, serta kitab suci yang dijadikan pedoman oleh umat islam hingga akhir masa dan sering disebut dengan kitab yang paling terakhir. Al-Qur'an sendiri sebagai kitab suci memberikan bimbingan kepada manusia untuk melaksanakan seruannya.³ Al-Qur'an juga mengandung kebenaran sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab samawi yang lain, disertai dengan beberapa tambahan yang di dalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam perjalanan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sangat jelas sekali bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama islam dan sebagai pedoman bagi umat muslim di dunia. Oleh sebab itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci harus dipelajari, dihayati dan difahami isi atau maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu secara tekstual Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.⁴ Dalam pandangan orang islam Al-Qur'an adalah suatu perbendaharaan yang maha berharga, harus kita ingat dan pelihara selalu.⁵

Bagi umat islam dalam mempelajari Al-Qur'an tidak ada batasan umur, siapa yang harus mempelajari dan tidak ada batasan waktu sampai kapan manusia harus mempelajari Al-Qur'an tersebut. Menghadapi fenomena pada zaman sekarang banyak umat islam yang mengabaikan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab pedomannya sehingga banyak yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Untuk

³ Ahmad Munawwir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), Hlm.1

⁴ Bidang Pendidikan Agama, *Pedoman Pelatah Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Penamas Jatim, 2003), Hlm.5

⁵ Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1993), Hlm.197

menghindari hal tersebut dapat ditanamkan pembelajaran Al-Qur'an mulai sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena dengan dikenalkan sejak dini, maka dapat diharapkan anak-anak tersebut mempunyai rasa tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai tuhanNya dan Al-Qur'an sebagai firman-Nya. Keyakinan yang ditanamkan kepada anak sejak dini akan tertanam hingga anak itu menganjak remaja dan dewasa dalam meneguhkan akidahnya.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Mengajarkan Al-Qur'an adalah langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa spiritualis dari pendidikan.⁶ Adapun cara membaca Al-Qur'an tidak semudah membaca buku pada umumnya. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an mempunyai tata cara tersendiri. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk belajar Al-Qur'an seperti: Metode Iqro, Metode Jibril, Metode Tilawati, Metode Qiraati, Metode Baghdadi, dan lain sebagainya.

Pada zaman sekarang masalah yang sering terjadi dikalangan anak-anak mereka masih salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an serta kurangnya pengetahuan mereka terhadap teori-teori ilmu tajwid. Salah satu

⁶ Burhan Nudin, "Peningkatan Hafalan Surat Al-Kafirun dan Al-Ma'un Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi Rumah Qur'ani Pada Siswa Kelas II A MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Hlm.1

cara yang tepat untuk menghindari kesalahan anak dalam membaca Al-Qur'an diberikan sebuah metode yang tepat dan mudah dipelajari agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantara metode-metode yang ada, Metode Jibril merupakan metode yang praktis untuk diberikan kepada anak. Karena urgensi metode ini berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajarannya. Metode Jibril dicetuskan oleh KHM. Basori Alwi. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Singosari Malang⁷.

Metode Jibril merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara *talqin-talqid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode Jibril ini bersifat *teacher-centric* dimana pusat pembelajaran atau informasi berada di tangan guru. Metode ini dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril. Metode Jibril ini dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik ditingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun orang tua. Hasil dari metode ini dapat melahirkan banyak para qori' dan santri-santri pondok pesantren yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Program kegiatan yang tepat untuk mendukung anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menyelenggarakan TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Menurut penulis sendiri, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah tempat belajar religi yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah Lembaga

⁷ Taufiqurrochman, *Metode Jibril: Teori & Praktik*, (Malang: Alva Vila Press, 2005), Hlm. 15-16.

Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun).⁸ Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an adalah suatu tempat yang indah untuk anak-anak yang berusia 7-12 tahun untuk diberikan sebuah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an agar kelak anak-anak tersebut menjadi generasi yang selalu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan dari TPQ adalah untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak (santri) agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman atau ilmu keagamaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih TPQ Darussalam sebagai tempat penelitian untuk menerapkan metode Jibril. TPQ Darussalam berada di Dusun Somokaton, Kelurahan Margokaton, Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. TPQ Darussalam berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang resmi didirikan pada tahun 2018. Program kegiatan TPQ Darussalam diselenggarakan untuk menambah kegiatan anak-anak desa somokaton yang ingin belajar memperdalam ilmu agama sejak dini. TPQ Darussalam diikuti oleh 60 santri yang berusia sekitar 3 tahun hingga 12 tahun. Jumlah pengasuh di TPQ Darussalam sebanyak 3 guru serta terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas Isti'dat dengan jumlah 20 anak, kelas Marhalah I berjumlah 16 anak dan kelas Marhalah II berjumlah 25 anak.

⁸ As'ad Humam, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), Hlm.7

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pimpinan pengasuh TPQ Darussalam beliau mengatakan bahwa proses belajar mengajar di TPQ Darussalam dilaksanakan 3 hari dalam satu minggu yaitu Senin, Rabu, dan Sabtu. Program kegiatan TPQ Darussalam ini fokus untuk menjadikan santri sebagai generasi Qur'ani. Di dalam kegiatan ini TPQ mempunyai program membaca, menulis, dan menghafal. Salah satu program santri yang harus terpenuhi adalah mereka harus menghafal ayat kursi serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai standar kelulusan atau penutup bagi santri untuk mengikuti TPQ.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam meningkat atau tidak jika menggunakan metode Jibril. Faktanya, dalam proses kegiatan pembelajaran, guru (ustadz/ustadzah) masih menggunakan sistem undakan (santri menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru) belum menggunakan metode yang pasti masih menggunakan berbagai macam metode tergantung situasi dan kondisi kelas. Hal ini berdampak pada masih banyaknya para santri yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena tidak ada penyampaian materi untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan menyebabkan proses pembelajaran yang ada di TPQ Darussalam kurang maksimal. Agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat dan proses pembelajaran di TPQ Darussalam bisa dikatakan maksimal maka perlu metode yang cocok untuk pengajaran di TPQ Darussalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa proses pembelajaran santri TPQ Darussalam Somokaton masih rendah karena

belum menemukan metode yang tepat untuk pengajarannya. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode Jibril sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Darussalam Somokaton Seyegan Sleman. Penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan”**.

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode Jibril para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sehingga para santri dapat dikatakan fasih atau mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril pada santri TPQ Darussalam.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode Jibril pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan?
2. Bagaimana penerapan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Jibril pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode Jibril pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan.
- c. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Jibril pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terhadap penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan di sebuah Lembaga TPQ.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi TPQ Darussalam agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan.

2) Bagi guru atau ustadz/ustadzah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar para ustadz atau ustadzah dapat lebih mendalami materi tentang metode yang digunakan dan strategi yang digunakan dalam mengajar.

3) Bagi penulis

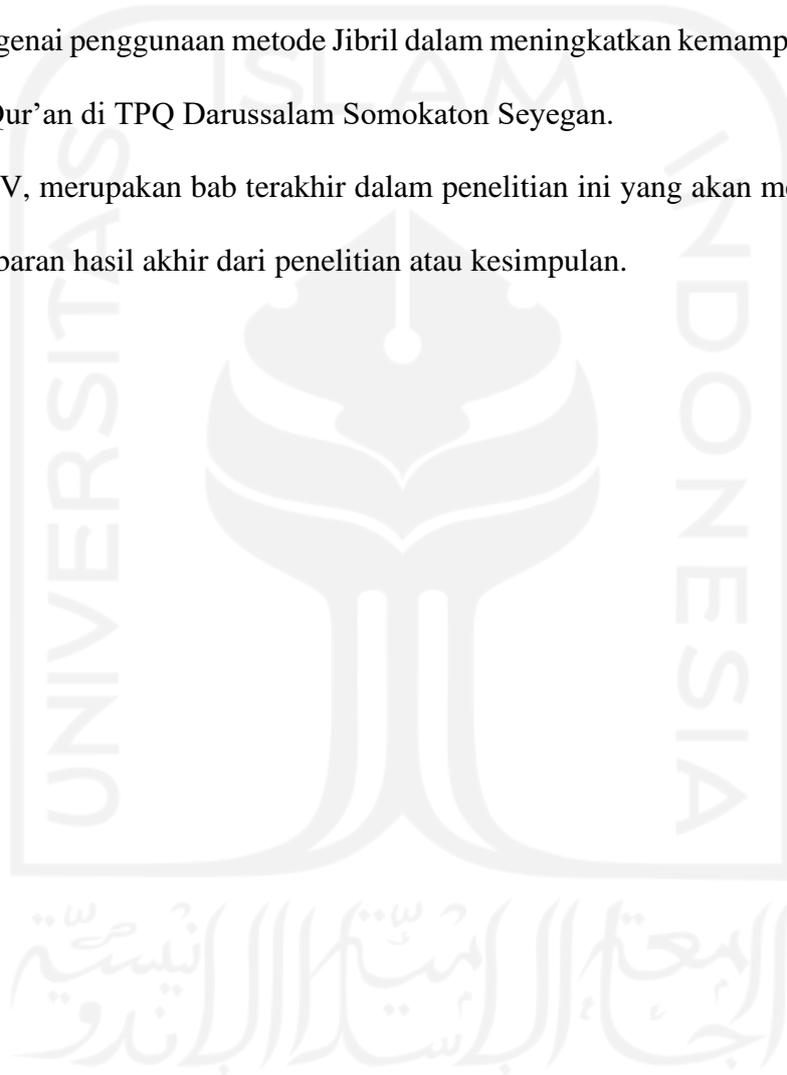
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Somokaton Seyegan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud di sini merupakan garis besar keseluruhan dari isi penelitian yang dijelaskan secara singkat. Garis besar skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril Pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan" yaitu sebagai berikut:

1. Bab I, membahas tentang beberapa content yaitu latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi kajian Pustaka dan landasan teori. Kajian Pustaka berisi informasi mengenai beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Sedangkan landasan teori berisi teori atau pendapat yang sudah teruji keabsahannya, hipotesis penelitian serta indikator keberhasilan.

3. Bab III, adalah metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti seperti jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, serta Teknik analisis data.
4. Bab IV, yaitu berisi hasil penelitian, paparan, serta pembahasan hasil penelitian mengenai penggunaan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Somokaton Seyegan.
5. Bab V, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang akan mengemukakan gambaran hasil akhir dari penelitian atau kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan antara penelitian yang telah ada atau terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kajian pustaka juga sebagai sumber informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori yang ilmiah. Penelitian yang serupa sebagai acuan peneliti yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Penelitian berjudul “Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang” yang ditulis oleh Wardatul Fildzati pada tahun 2017, dengan fokus penelitian membahas prosentase keefektifan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah berhasil efektif dengan tingkat efektifitas sebesar 82%.⁹

Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti keefektifan metode Jibril sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri menggunakan metode Jibril.

⁹ Wardatul Fildzati, “Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

2. Penelitian berjudul “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara” yang ditulis oleh Nihayatul Hikmia pada tahun 2017, dengan fokus penelitian meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an anak menggunakan metode Jibril. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an anak di TPA Darussalam Mekar Asri dengan presentase 80% melalui uji siklus.¹⁰

Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya membahas terjadinya peningkatan atau tidak dalam menggunakan metode Jibril sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menguji terjadinya peningkatan sebelum menggunakan metode Jibril dan setelah menggunakan metode Jibril.

3. Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Jibril Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Jihan Abdillah pada tahun 2018, dengan fokus penelitian untuk mengetahui penggunaan metode Jibril dapat meningkatkan hasil belajar PAI dalam materi membaca Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca Al-Qur’an dengan metode Jibril pada siswa kelas VII SMP 7 Kota Salatiga berhasil mengalami

¹⁰ Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril Di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

peningkatan mulai dari hasil pra siklus sebesar 33% sampai mencapai 85% pada siklus terakhir.¹¹

Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas terjadinya peningkatan atau tidak dalam menggunakan metode Jibril sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas terjadinya peningkatan sebelum menggunakan metode Jibril, saat penerapan metode Jibril dan setelah menggunakan metode Jibril.

4. Penelitian berjudul “Efektifitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Mawaddah Rahmi pada tahun 2020, dengan fokus penelitian mengukur keefektifan metode Jibril dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Jibril berhasil efektif diterapkan dalam pengembangan membaca Al-Qur’an.¹²

Perbedaannya adalah terdapat dalam metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik pengambilan data purposive sampling sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

¹¹ Jihan Abdillah, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Al-Qur’an dengan Metode Jibril Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

¹² Mawaddah Rahmi, “Efektifitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

5. Penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD INPRES TINGGIMAE Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Bulaeng pada tahun 2016, dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode iqra. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan minat siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur’an melalui pengamatan observasi yang dilakukan melalui II siklus dengan presentase ketuntasan pada siklus I 22,22% menjadi 80,56% di siklus ke II.¹³

Perbedaannya adalah penelitian tersebut menguji peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

6. Penelitian berjudul “Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Jam’iyah Murattilil Qur’anil Karim Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Isniatul Sa’bandiyah pada tahun 2018, dengan fokus penelitian meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil menjadikan perubahan pada siswa Jam’iyah Murattilil

¹³ Bulaeng, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD INPRES TINGGIMAE Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

Qur'anil Karim Pasir Lor Krangwelas yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an atau membacanya kurang sesuai dengan tajwid, melalui penelitian ini akhirnya mampu menjadikan para siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.¹⁴

Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas peningkatan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Jibril, saat diterapkan metode jibril dan setelah menggunakan metode Jibril.

7. Penelitian berjudul “Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang” yang ditulis oleh Basse Tantri Eka pada tahun 2016, dengan fokus penelitian meningkatkan kemampuan menghafal menggunakan metode Jibril. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dalam peningkatan kemampuan menghafal Qs. Al-Insyiqoq antara kelas yang menerapkan Metode Jibril dan kelas yang tidak menerapkan Metode Jibril dengan standar deviasi 5.3 sedangkan kelas yang menerapkan Metode Jibril mempunyai standar deviasi yang tinggi yaitu 7.7.¹⁵

¹⁴ Isniatul Sa'bandiyah, “Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Jam'iyah Murattilil Qur'anil Karim Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

¹⁵ Basse Tantri Eka, “Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal surat dengan metode sedangkan penelitian ini membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril.

8. Penelitian berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Windiarti pada tahun 2021, dengan fokus penelitian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penggunaan Metode Talaqqi Di SMPN 21 Tanjung dalam membaca Al-Qur'an dalam setiap siklusnya.¹⁶ Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode sedangkan penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Jibril.

Dari beberapa penelitian ilmiah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi variabelnya, objek penelitiannya, metode penelitiannya, serta tujuan penelitiannya. Penelitian yang terdahulu hanya fokus pada proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an saja. Sedangkan fokus penelitian ini membahas tentang adanya

¹⁶ Windiarti, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”, *Skripsi*, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021.

peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an atau tidak dalam menggunakan metode Jibril berdasarkan keadaan sebelum menggunakan metode Jibril, saat menggunakan metode Jibril dan setelah menggunakan metode Jibril.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda yaitu “kemampuan” yang berarti kesanggupan atau kecakapan.¹⁷

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat. Artinya dengan adanya kemampuan seseorang harus mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang telah diamati. Maksud dari kemampuan dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sedangkan membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.¹⁸ Dalam membaca Al-Qur'an tidak seperti halnya membaca buku bacaan atau yang lain karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt, akan tetapi dalam

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.28.

¹⁸ Soedarso, Sistem Membaca Cepat dan Efektif, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), hal.4.

membaca Al-Qur'an mempunyai etika dahir maupun batin. Etika dahir dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Hakikat membaca pada umumnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.¹⁹ Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat lener, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²⁰ Keterampilan membaca biasanya diperoleh dari belajar di sekolah sebagai pendidikan formal. Akan tetapi keterampilan membaca bisa diasah tidak hanya melalui pendidikan formal melainkan pendidikan non formal juga mendukung untuk kegiatan keterampilan membaca. Khususnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang berawal dari pendidikan non formal maupaun informal. Keterampilan membaca sangat berperan penting bagi perkembangan pengetahuan sebagai alat komunikasi bagi

¹⁹ Unang Wahidin, *Budaya Gemar Membaca Sejak Dini*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.01 Hal.11.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.200

kehidupan manusia. Manusia akan menemukan hal-hal baru, pengalaman baru, pengetahuan baru dengan cara membaca. Hasil yang diperoleh melalui bacaan akan berdampak pada tingginya daya pikiran, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa sumber bacaan yang paling dahsyat adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas, dan di nilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.²¹ Allah berfirman, bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan. Wahyu Allah yang pertama kali turun memerintahkan kita untuk membaca. Allah Swt berfirman:

إِذَا بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Qs. Al'Alaq: 1)

Ayat diatas mempunyai maksud menyuruh kita untuk mulai membaca dan memulainya dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan semua makhluk yang ada di bumi. Segala sesuatu yang kita lakukan harus memulai dengan menyebut nama Allah.

²¹ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amah, 2016), hal.1

Kemampuan membaca Al-Qur'an disini mempunyai arti kecakapan seseorang dalam mengenalkan kata, pemahaman literal dan bacaan terhadap Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus merenungkan setiap ayat yang dibaca. Hal ini memberikan suatu petunjuk secara jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan bertujuan untuk dibaca, diperhatikan dengan seksama atau ditadabburi dan benar-benar diamalkan atau dilaksanakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam membaca berdasarkan tajwid dengan baik dan benar agar mendapat pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran disini menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Kelancaran yang dimaksud ialah ketika membaca ayat Al-Qur'an tidak ada yang

²² Rahmandika Priasandi, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur", Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.1 No. 01 Hal.239.

tersendat-sendat, lancar sesuai dengan tajwid dan Panjang pendek hurufnya.

2) Fasih dalam membaca Al-Qur'an

Fasih yang dimaksud dalam membaca Al-Qur'an adalah terang atau jelas dalam pelafalannya atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.²³ Dalam kefasihan ini ada tingkatan-tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid, diantaranya yaitu:

a) At-Tartil (الترتيل)

Tartil berarti teliti. Membaca Al-Qur'an dengan tempo tartil akan mengantarkan seseorang pada bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan menjadikan setiap huruf, ayat dan kalimatnya lebih mudah untuk difahami maknanya. Redaksinya tertulis di dalam Al-Qur'an pada surat Muzzammil ayat 4 yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ نِزْلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Qs. Muzzammil: 4)

Dengan ayat tersebut ulama bersepakat bahwa dengan tempo seperti inilah Al-Qur'an seharusnya dibacakan. Tingkat kecepatan tartil ini lambat atau

²³ Muhammad Ishak, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'sum Stabat, Jurnal Edu Riligia Vol.1 No.4, hal.609

perlahan-lahan, sedikit di bawah tahqiq dengan tetap memperhatikan sifat-sifat huruf hijaiyahnya, Panjang pendek nya, jelas ghunnahnya sesuai hukum-hukum bacaan tajwid nya juga.

b) At-Tahqiq (التحقيق)

Tahqiq berarti sungguh-sungguh. Tahqiq ada juga yang menyebutnya dengan tajwid (التجويد) / taqlil (التقليل). Biasanya, orang-orang yang membaca Al-Qur'an menggunakan tingkatan ini adalah mereka yang sedang belajar tajwid. Tingkat kecepatan membacanya sangat lambat, sehingga terpenuhi sifat-sifat huruf hijaiyahnya, tepat Panjang pendeknya, jelas ghunnahnya, sesuai hukum-hukum bacaannya. Membaca Al-Qur'an dengan tempo tahqiq ini akan lebih mendekati pada kesempurnaan bacaan.

c) At-Tadwir (التدوير)

Tadwir berasal dari kata “*dauron*” yang artinya berputar, tetapi dalam kitab tajwid diartikan mutawasithoh atau tengah-tengah. Tingkat kecepatannya di bawah tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tempo sedang. Biasanya tingkatan ini sering dipakai dalam sholat-sholat, seperti sholat tarawih. Tidak terlalu lambat tetapi juga tidak terlalu

cepat. Asal tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dan tetap memenuhi sifat-sifat huruf hijaiyahnya.

d) Al- Hadru (الصدر)

Al-Hadru mempunyai arti cepat. Tingkatan membaca Al-Qur'an ini mempunyai tempo cenderung cepat, namun tetap menjaga kejelasan sifat huruf hijaiyahnya, dan memperhatikan mad, ghunnah, ikhfa', iqlab, idzhar dan kaidah tajwid lainnya. Cara membaca Al-Qur'an dengan hadzr adalah ketika bertemu dengan huruf mad, panjangnya tidak dipenuhi atau ketika bertemu dengan ghunnah, lama ghunnahnya di bawah tadwir. Prinsip dari Hadr ini membaca Al-Qur'an dengan cepat namun tetap menjaga kaidah dan hukum-hukum tajwid.

3) Ketetapan dalam Tajwid

Ketika membaca Al-Qur'an sangat diharapkan memperhatikan kaidah tajwidnya agar sempurna dalam membacanya.

4) Ketepatan dalam Makhrajnya

Makharijul adalah jamak dari kata tunggal (mufrad) "makhraj" yang berarti tempat keluar. Makharijul huruf sendiri berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Jadi, dalam membaca Al-Qur'an harus tepat makharijul hurufnya.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an harus mengetahui adabnya. Al-Qur'an adalah barang mulia, maka sudah selayaknya dimuliakan.

Berikut ini adab-adab dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Diawali dengan membaca taawudz
- 2) Membersihkan badan (wudhu)
- 3) Berpakaian bersih dan rapi
- 4) Berada di tempat yang bersih
- 5) Dengan suara yang bagus
- 6) Membaca dengan tajwid
- 7) Konsentrasi
- 8) Menghadap kiblat lebih utama
- 9) Memuliakan mushaf

2. Metode Jibril

a. Pengertian Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari-Malang, adalah dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ نَافَاتِيغَ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila telah selesai Kambi baca (Yakni Jibril membacanya), maka ikutilah becaannya itu." (QS. Al-Qiyamah: 18)

Berdasarkan ayat di atas, tehnik dari Metode Jibril ialah menirukan, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode Jibril dapat diartikan sebagai *teacher center*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil.

Menurut K.H Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, bahwa tehnik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode Jibril, menurut KHM. Basori Alwi, diadopsi dari Imam Al-Jazari. Menurut kisahnya, bahwa ketika Imam Al-Jazari berkunjung ke Mesir, dia diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu per satu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya,

giliran orang di samping orang pertama disuruh membaca ayat berikutnya, yang ditirukan lainnya. Begitu seterusnya hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian secara langsung, terjadilah proses tashih atau membenarkan bacaan yang salah dan waktu pembelajaran terjadi secara efisien.

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril.²⁴ Yakni, Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.

Metode Jibril, dalam landasan filosofisnya, tujuan dan tehnik pelaksanaannya berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya secara baik dan benar. Dengan demikian, Metode Jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril.²⁵ Proses pembelajaran Metode Jibril selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik

²⁴ Taufiqurrochman, *Metode Jibril: Teori & Praktik*, (Malang: Alva Vila Press, 2005), Hlm. 15-16.

²⁵ *Ibid*, hlm.17

dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

1) Metode Jibril, Tartil dan Tajwid

Metode Jibril, sangat berkaitan erat dengan istilah "Tartil" dan "Tajwid", karena tujuan utama metode Jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Kata "Tartil" berasal dari akar kata "*Ratal*" yang berarti "Hal baiknya susunan, teratur, dan rapi". Jadi, *Rattalal-Qur'an* berarti: "Membaca dengan tartil" (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya).²⁶ Sedangkan kata "Tajwid" secara etimologi menurut ilmu morfologi Bahasa Arab merupakan Masdar dari kata kerja "*Ajaada*" yang berarti "melakukan dengan baik".²⁷ Menurut Dr. Abdul Aziz al-Qari' Tajwid adalah memberikan (memperhatikan) hak huruf-huruf berupa sifat-sifat yang seharusnya dimiliki oleh huruf-huruf tersebut dan memberikan hak-hak hukum-hukum yang muncul dari sifat-sifat

²⁶ Ahmad Warson, Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Krapyak Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Ponpes al-Munawwir, 1994)

²⁷ Al-Hafidz, Abdul Aziz bin Abdur-Rauuf, "*Mu'jam Ilmu Al-Lughah An-Nahdhary*", (Libanon: Maktabah Libanon, 1982)

tersebut kepada huruf.²⁸ Jadi, “Tajwid” menurut Bahasa berarti “memperbaiki dan menyempurnakan”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, kata “Tartil” dan “Tajwid” dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki *I’laqah* (keterkaitan) yang sangat erat. Maksudnya, pembacaan atas ayat-ayat Al-Qur’an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca sesuai tartil, yaitu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan menerapkan kaidah yang ada di dalam tajwid. Dengan kata lain, dalam membaca Al-Qur’an jika masih menyimpang dari ilmu tajwid maka belum dapat dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT.

2) Karakteristik Metode Jibril

Karakteristik metode Jibril secara umum terdapat 2 tahap yaitu *Tartil* dan *Tahqiq*:

a) Tartil

Tahap tartil merupakan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.²⁹ Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat yang dibacakan oleh guru, kemudian para santri menirukan dengan cara mengulang-ulang.dalam tahap tartil

²⁸ Taufiqurrochman, *Metode Jibril: Teori & Praktik*, (Malang: Alva Vila Press, 2005), Hlm.19

²⁹ *Ibid*, hlm.22

ini juga memperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti bacaan Mad, Waqaf dan Ibtida', Hukum Nun mati dan Tanwin, Hukum Mim mati, dll.

b) Tahqiq

Tahap tahqiq merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar.³⁰ Tahap ini bermula dengan pengenalan huruf hijaiyah, suara, kata dan kalimat. Pada tahap ini memprioritaskan artikulasi atau pengucapan sebuah huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

Dengan adanya 2 tahap (Tartil dan Tahqiq), maka Metode Jibril dapat dikategorikan sebagai Metode Konvergensi (gabungan) dari Metode Sintesis (Tarkibiyah)³¹ dan Metode Analisis (Tahliliyah). Artinya, metode Jibril ini bersifat komprehensif, yang mana metode Jibril ini mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Sehingga metode Jibril dapat diartikan sebagai metode yang fleksibel, dimana metode ini dapat diterapkan di berbagai kondisi dan situasi.

Oleh karena itu, metode Jibril dapat memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-

³⁰ *Ibid*, hlm.22

³¹ Metode Tarkibiyah adalah metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian diberi harakat dan disusun menjadi kalimat.

Qur'an. Pentingnya peran keberadaan seorang guru yang murattil, mujawwid, professional, dan memahami metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk menerapkan metode Jibril. Sehingga pendekatan metode Jibril ialah *teacher center approach* dimana eksistensi seorang guru sebagai sumber ilmu pengetahuan harus benar-benar seseorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar.

3) Karakteristik Pengajaran Metode Jibril

- a) Menggunakan system klasikal penuh
- b) Komposisi maksimal peserta didik 25 orang setiap kelas
- c) Guru yang ditunjuk adalah mereka yang telah memiliki kualifikasi bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru
- d) Kelas dibentuk berdasarkan kemampuan melalui *Placement Test* terukur
- e) Menggunakan system pembelajaran aktif dimana guru mencotohkan murid menirukan dan sebaliknya murid membaca guru menyimak³²

4) Nilai Guna Metode Jibril

³² Mufaizin, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah", AL-THIQAH: Jurnal Keislaman, Vol.3 No.1, April 2020, Hal.44

Metode Jibril mempunyai beberapa faedah atau nilai guna, diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode Jibril sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
- b) Metode Jibril memprioritaskan penerapan ilmu tajwid, sehingga orang yang mempelajari metode Jibril mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik secara teori maupun praktek.
- c) Metode Jibril dapat diterapkan di berbagai Lembaga Pendidikan seperti: TPA, TPQ, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, Majelis Taklim maupun Pendidikan formal dan informal lainnya.
- d) Metode Jibril bisa diterapkan di semua kalangan baik di ranah anak-anak, pemuda, dewasa maupun orang tua. Karena metode Jibril menitikberatkan pada tehnik pembelajaran dan skill seorang guru.
- e) Metode Jibril mempunyai kurikulum pembelajaran yang komplit seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klarifikasi jenjang Pendidikan. Diskripsi tehnik pengajaran dan system evaluasi.

- f) Materi pembelajaran yang ada di metode Jibril terutama ilmu tajwid sangat ringkas dan lengkap sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan secara langsung.
- g) Metode Jibril mampu menghasilkan qari' dan santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.

5) Tujuan Pembelajaran Metode Jibril

Tujuan pembelajaran yang ada di Metode Jibril ini adalah santri dapat membaca, memahami dan menguasai Al-Qur'an dengan tartil sesuai perintah Allah SWT baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian Metode Jibril selalu berupaya mencetak generasi qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis pendidikan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu

pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.³³

Keberadaan TPQ dan perannya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁴

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an sangat penting dalam membantu anak-anak usia dini untuk belajar membaca Al-Qur’an serta dapat membantu memahami tentang dasar-dasar agama islam.

b. Status Taman Pendidikan Al-Qur’an

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”,³⁵ selanjutnya juga dapat diperhatikan di Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an – di akses 25-06-2021.

³⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 6.

³⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 3.

(1) bahwa “Jenis Pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”, dan (3) “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”,³⁶ maka dapat diketahui secara jelas bahwasanya TPQ menjadi bagian integral dari system pendidikan nasional yang berada di jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di kategorikan sebagai pendidikan non-formal.

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur’an mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Santri dapat memahami Al-Qur’an sebagai bacaan dan pedoman.
- b. Santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA/TPQ) dan do’a sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhlak social yang baik sesuai dengan tuntutan islam.
- f. Santri dapat menulis arab dengan baik dan benar.

³⁶ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah*, dalam file pdf, hal. 2.

- g. Menjadikan muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah.
- h. Menjadikan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- i. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- j. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah swt guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- k. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama islam pada Lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³⁷
- d. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Istilah Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³⁸

Setiap manusia mempunyai peran tersendiri dalam hidupnya. Seorang murid memiliki peran sebagai anak didik di sekolah, seorang anak memiliki peran sebagai anak di dalam keluarga dan lain sebagainya. Selama manusia berinteraksi dengan orang lain pasti mempunyai peran satu sama lain.

³⁷ Kementrian agama RI Direktorat Jenderal pendidikan islam direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren tahun 2014, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, hal. 9.

³⁸ <https://kbbi.web.id/peran> (di akses tgl 10 Juni 2021)

Arti peran tidak hanya di berlakukan untuk manusia, kini arti peran dapat diaplikasikan di suatu Lembaga. Peran suatu Lembaga memiliki arti perangkat tingkah atau tindakan yang dimiliki Lembaga yang ada di masyarakat. Tiap Lembaga harus mempunyai peran dalam masyarakat. Peran tersebut sebagai upaya mencapai tujuan kelembagaan tersebut. Adanya Lembaga menjadi tempat masyarakat untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Begitupun TPQ, dalam pelaksanaannya memiliki peran untuk membantu masyarakat khususnya kalangan anak-anak yang mulai belajar membaca sampai mengamalkan Al-Qur'an. Pendidikan Taman Al-Qur'an memiliki peran sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an.
- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu.
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertical.³⁹

³⁹ Septi Ari Subekti, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Banyumas: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

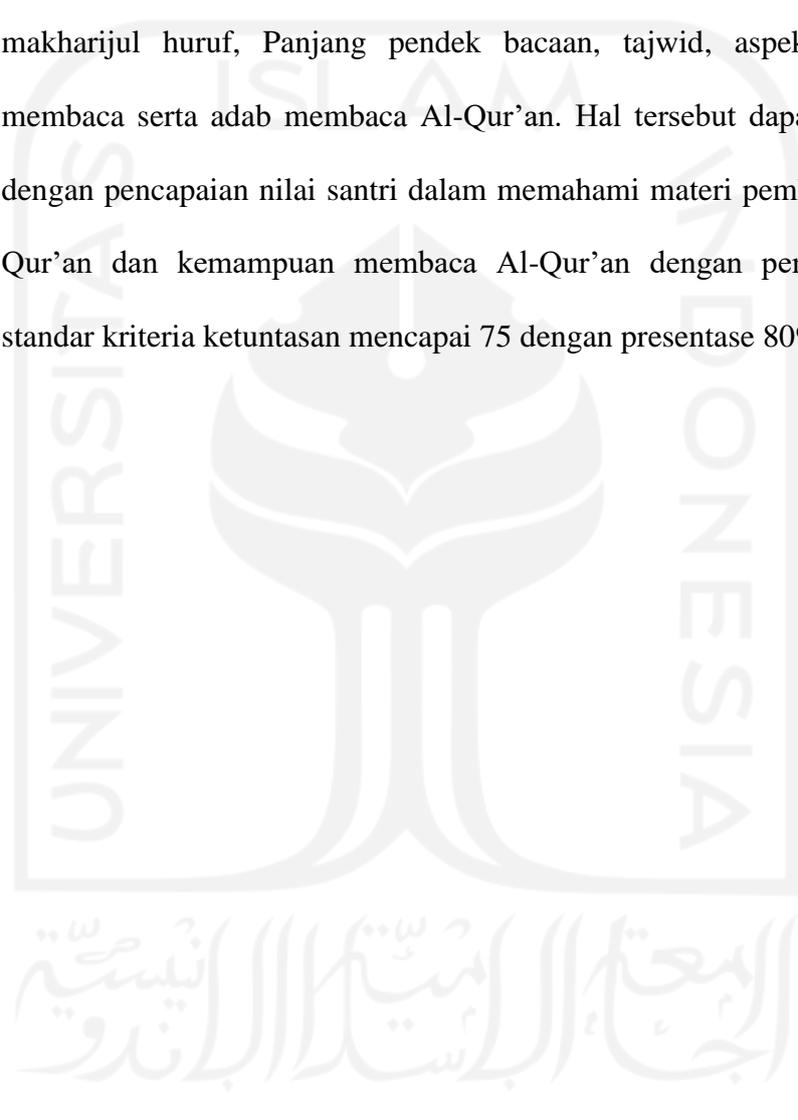
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran TPQ dapat membantu membimbing anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan cara mengamalkan Al-Qur'an.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan keberadaanya melalui penelitian. Sesuai dengan uraian pada kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode Jibril kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri dengan baik dan benar yang dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu, makharijul huruf, Panjang pendek bacaan, tajwid, aspek kelancaran membaca serta adab membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai santri dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penetapan nilai standar kriteria ketuntasan mencapai 75 dengan presentase 80%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan penelitian tindakan atau action research yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.⁴⁰

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sederhana yang bersifat deskriptif. Dalam hal ini penelitian tersebut menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu di lapangan. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan dalam penelitian ini tentang implementasi metode Jibril dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan.

⁴⁰ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2011), cetakan ke 7, hlm.44-45

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian mengenai siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari ke empat komponen tersebut:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.⁴¹ Perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

b. Pelaksanaan atau Tindakan (Action)

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang tersusun terdiri dari dua siklus yang akan dilakukan.⁴²

c. Pengamatan (Observe)

Pengamatan atau observasi merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan dalam upaya merekam semua kegiatan yang sedang

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cetakan ke 3, hlm.5

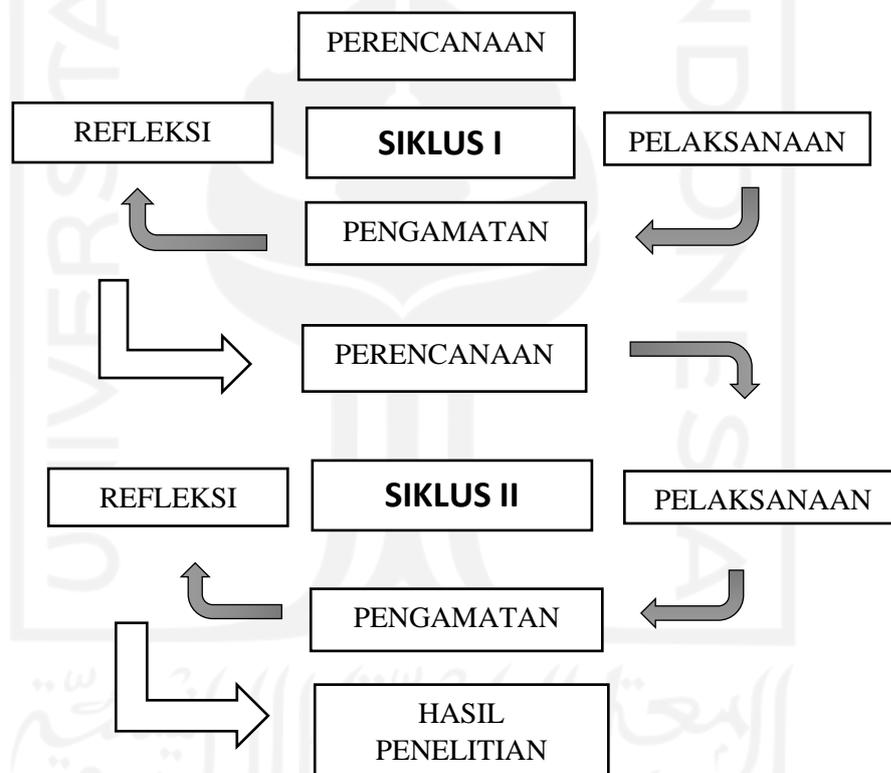
⁴² Restia Berwina, *Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam bagi peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Skripsi, tahun 2014), hlm.24

berlangsung, juga untuk mengetahui kondisi kelas dan siswa terhadap tugas dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak didik.⁴³

d. Refleksi (Reflect)

Refleksi merupakan Langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis.⁴⁴

Keempat kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart

⁴³ Siti Fatimah, *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Raudhatul Athfal Al-Munawwanah Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*, (Skripsi, tahun 2014), hlm.15

⁴⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cetakan ke 3, hlm.6

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah implementasi penggunaan metode Jibril di TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan. Objek yang digunakan peneliti ini adalah para santri TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam yang ber alamat di Dusun Somokaton Rt 04. Kelurahan/Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 s/d 04 Desember 2021.

E. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Instrument yang peneliti gunakan adalah:

a. Tes baca

Tes ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri setelah proses pembelajaran melalui siklus yang digunakan.

b. Tes tertulis

Tes ini bertujuan untuk mendapatkan nilai pencapaian santri setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Jibril yang digunakan setiap siklus.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan santri secara langsung selama pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Jibril.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti maka digunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.⁴⁵ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan secara langsung yang sedang dilakukan oleh santri TPQ Darussalam dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil observasi ini berupa catatan lapangan yang berisi deskripsi atau jabaran dalam proses kegiatan pembelajaran yang meliputi antusias santri dan pengajar dalam mengajar.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur yang berharga bagi penelitian Pendidikan. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data-data hasil belajar yang diperoleh santri dengan cara memberi tes tertulis dan tes membaca.

⁴⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cetakan ke 3, hlm.50

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk menyimpan bukti kegiatan santri dan pengajarnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Dokumentasi ini berisi dokumen-dokumen hasil belajar yang berupa foto-foto atau gambar yang diperoleh dari penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain dengan fokus utamanya rencana (plan), act (tindakan), atau aspek praktis.⁴⁶ Penelitian ini dianalisis untuk mengetahui hasil akhir dari setiap siklus penelitian.

a. Penilaian rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh santri, kemudian membagi dengan jumlah santri sehingga memperoleh nilai rata-rata. Penilaian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

⁴⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cetakan ke 3, hlm.72

b. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : jumlah nilai dalam persen

F : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa⁴⁷

Penelitian tindakan kelas ini dapat berhenti jika telah mencapai indikator pencapaian pada proses belajar santri. Mengacu pada pedoman evaluasi metode Jibril, santri bisa dinyatakan tidak lulus bila ada 5 huruf hijaiyah yang belum dimengerti atau dikuasai dengan baik oleh santri dalam membaca maupun penulisan huruf hijaiyahnya. Kriteria keberhasilan di TPQ Darussalam mengacu pada indikator pencapaian yang dimiliki oleh TPQ Darussalam yaitu nilai 75 dengan taraf presentase pencapaian 80%.

⁴⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2015), hlm.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian maka nanti dapat diketahui apakah dengan menggunakan metode Jibril dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an oleh santri atau tidak. Serta dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam menggunakan metode Jibril. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 sampai dengan tanggal 4 Desember 2021 dengan delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 dan berakhir pada tanggal 4 Desember 2021.

A. Profil TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan Sleman

1. Sejarah singkat TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan Sleman

TPQ Darussalam didirikan pada tanggal 21 Mei 2018 dengan status bangunan milik Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang berada di Dusun Somokaton Rt 04 Rw 09 Desa Margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. TPQ Darussalam merupakan TPQ peralihan yang dulunya bernama TPQ Darul Muttaqin menjadi TPQ Darussalam karena diambil alih oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan Sleman

Visi TPQ Darussalam adalah “Menciptakan santri yang beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi lingkungannya”.

Sedangkan Misi TPQ Darussalam adalah:

- a. Menjadikan santri sebagai generasi Qur’ani (cinta kepada Al-Qur’an).
- b. Membentuk santri agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Adapun tujuan dari didirikannya TPQ Darussalam adalah:

- a. Memberikan ajaran akidah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mendidik santri untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- c. Mendidik santri untuk menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
- d. Mendidik santri untuk berakhlak baik kepada siapapun sesuai ajaran agama islam.

3. Struktur Kepengurusan TPQ Darussalam

TPQ Darussalam dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang dipimpin oleh Bapak H. Tahajudin, S.Ag dan mempunyai tiga ustadz/ustadzah yaitu, Ibu Khasanah sebagai wali kelas isti’dat, Ustadzah Eny Kurniawati sebagai wali kelas Marhalah 1, dan Ustadz Muhammad Ridwan sebagai wali kelas Marhalah 2.

4. Program Pembelajaran TPQ Darussalam

TPQ Darussalam mempunyai program pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh santri, diantaranya:

a. Fasholatan

Pada pembelajaran ini, santri diberikan materi tentang cara sholat dari mulai wudhu hingga Gerakan sholat terakhir serta bacaan-bacaan sholat.

b. Hafalan surat-surat pendek

Pada pembelajaran ini, untuk santri kelas isti'dat materi yang harus dihafalkan adalah surat Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq. Sedangkan untuk kelas Marhalah 1 mulai dari surat An-Nas sampai Al-Kafirun, untuk kelas Marhalah 2 mulai dari surat An-Nas sampai At-Takasur serta hafalan bacaan ayat kursi.

c. Membaca turutan

Pada pembelajaran ini santri diharapkan dapat mengenal huruf hijaiyah beserta harokatnya dan mampu menulis huruf hijaiyah.

d. Membaca Al-Qur'an

Pada pembelajaran ini, santri diminta untuk sorogan dan diberikan pengajaran tentang ilmu tajwid. Pembelajaran ini dikhususkan untuk santri Marhalah 2.

e. Menghafal do'a-do'a sehari-hari

Pada pembelajaran ini santri diharapkan dapat menghafal doa-doa keseharian seperti do'a sebelum/sesudah makan, do'a sebelum/sesudah

belajar, do'a ketika masuk masjid, do'a ketika mau tidur dan bangun tidur, do'a kedua orang tua, do'a ketika terkena musibah dan lain-lain.

f. Menggambar dan mewarnai

Pada pembelajaran ini, santri diminta untuk menggambar/mewarnai kaligrafi atau materi lain yang masih bersangkutan dengan agama islam.

Biasanya kegiatan ini dilakukan 2 minggu 1 kali.

B. Keadaan Pra tindakan

Kegiatan pada penelitian ini dilakukan sebelum penelitian, tetapi belum termasuk kedalam pelaksanaan siklus (tahap persiapan). Observasi dilakukan 2x pertemuan. Observasi awal ini dilakukan pada hari Rabu 17 November 2021 jam 16.00-17.00, guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sedangkan observasi ke dua dilakukan pada hari Sabtu 20 November 2021 guna memberikan pre-test untuk pra siklus. Aspek-aspek yang diamati ketika observasi meliputi:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri
2. Proses pembelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzahnya.
3. Kondisi santri saat pembelajaran di kelas.

Pada observasi awal, kegiatan pembelajaran terlihat anak kurang aktif serta kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan tidak kondusif banyak santri yang mengobrol, bermain sendiri serta keadaan kelas yang kurang nyaman karena kotor. Hal ini dikarenakan kurangnya arahan serta motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut menyebabkan anak terlihat kurang mendalami materi yang diajarkan oleh

ustadz/ustadzahnya, sehingga berdampak kepada kefasihan membaca Al-Qur'an yang kurang optimal.

Pada observasi ke dua pada hari Sabtu 20 November 2021 dilaksanakan pre-test dalam pra siklus untuk mengukur seberapa kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Dari pretest tersebut menghasilkan data nilai yang diperoleh anak sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Santri Tahap Pra Siklus

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Fitriyadi	L	65	Belum Tuntas
2.	Alifvia Agesti Pramesti	P	75	Tuntas
3.	Annisa Regina Putri	P	75	Tuntas
4.	Azky Muntaha	L	65	Belum Tuntas
5.	Bayu Rafif Zahwan	L	65	Tuntas
6.	Birly Zalfa Ghoyani	P	80	Tuntas
7.	Disti Qanita	P	70	Belum Tuntas
8.	Elin Prabandani	P	70	Belum Tuntas
9.	Hasky Agung Pambudi	L	80	Tuntas
10.	Hasyifa Aisya Rachma	P	80	Tuntas
11.	Ilham Danu Rabbani	L	65	Belum Tuntas
12.	Irma Kurnia Sari	P	80	Tuntas
13.	Ica Marissa	P	65	Belum Tuntas
14.	Muhammad Farid	L	65	Belum Tuntas
15.	Naifah Azalia Azmi	P	75	Tuntas
16.	Niha Putri Salsabila	P	75	Tuntas
17.	Putra Aji Nur Cahyo	L	70	Belum Tuntas
18.	Rahmat Wijayanto	L	65	Belum Tuntas
19.	Rendra	L	65	Belum Tuntas
20.	Sakinah	P	70	Belum Tuntas
21.	Sasa Oktaviani Ma	P	80	Tuntas
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	P	80	Tuntas
23.	Sifa Aninda Putri	P	85	Tuntas
24.	Zahra Risma Tifani	P	65	Belum Tuntas
25.	Quennaira Aisha Afiqa P	P	80	Belum Tuntas
Jumlah			1.810	
Rata-rata			72,40	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai yang tuntas dengan KKM 75 sebanyak 12 santri (48%) dari keseluruhan santri yang berjumlah 25 santri dan yang belum tuntas sebanyak 13 santri (52%) dari jumlah santri yang ada di kelas Marhalah 2 di TPQ Darussalam. Untuk rata-rata nilai keseluruhan santri juga masih dibawah indicator pencapaian. Artinya, dari 25 santri yang berada di kelas Marhalah 2 di TPQ Darussalam yang kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang masih tergolong banyak.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang telah dilakukan, maka pada pertemuan berikutnya peneliti akan melakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan metode Jibril yang diharapkan dapat merubah kebiasaan anak yang lebih terarah dalam proses pembelajaran. Karena dalam metode Jibril ini terdapat kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama dengan penerapan bunyi huruf dan makhorijul hurufnya langsung tanpa di eja.

C. Penerapan Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah peneliti memperoleh data serta gambaran mengenai kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, selanjutnya peneliti merancang penerapan metode Jibril untuk pelaksanaan tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari tiga kali pertemuan setiap siklus dengan alokasi waktu 3x60 menit setiap

pertemuan. Siklus I pada tahap ini dilakukan pada tanggal 22,24, dan 27 pada Bulan November 2021. Materi yang diberikan kepada santri berupa makhorijul huruf dan harokat huruf. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek penelitian, yaitu santri kelas Marhalah 2 di TPQ Darussalam Somokaton Seyegan dengan jumlah anak laki-laki 9 orang dan anak perempuan 16 orang.
- 2) Mempersiapkan materi huruf-huruf hijaiyah, makhorijul huruf dan harokat huruf untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan media seperti buku tulis, absensi, buku Turutan untuk pedoman pembelajaran, pena, spidol, penghapus, papan tulis dan lembar observasi mengenai proses belajar santri dan guru.
- 4) Mempersiapkan materi evaluasi/tes untuk diujikan kepada santri guna mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru (ustadz/ustadzah) guna mengetahui perubahan dan

pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Jibril.

- 6) Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk santri guna mengetahui tingkah laku santri di dalam kelas saat pembelajaran dilakukan.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti selama 3 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 60 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

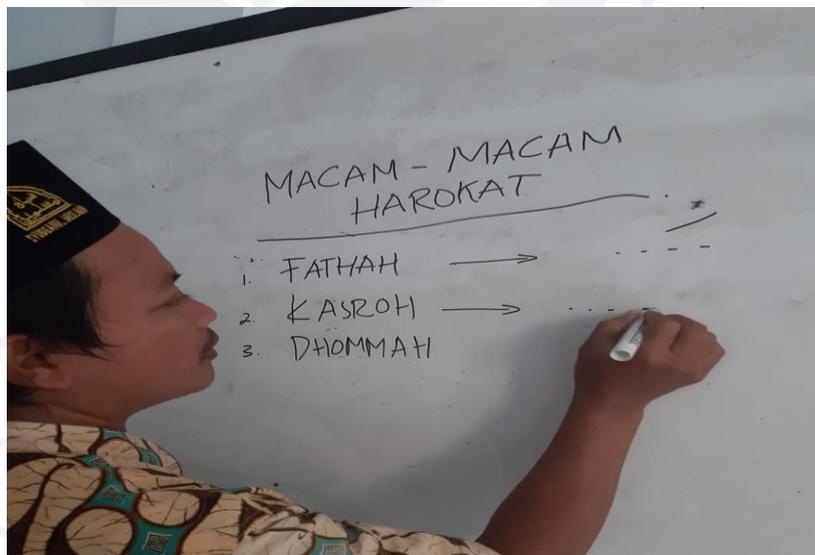
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 22 November 2021. Pada pertemuan awal ini yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada santri mengenai materi huruf hijaiyah, makhorijul huruf serta harokat-harokat huruf. Sebelum proses belajar mengaji yang dilakukan peneliti adalah memberikan penjelasan kepada santri mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Darussalam. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri kemudian guru mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Makhorijul huruf serta harokat-harokat huruf secara keseluruhan, kemudian memberikan contoh pengucapan bunyi huruf hijaiyah dan menjelaskan macam-macam harokat. Para santri diharuskan menirukan contoh bacaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzahnya.



Gambar 4.1 Penjelasan Guru Mengenai Macam-macam Harokat

c) Kegiatan Akhir

Guru atau ustadz/ustadzah meminta kepada santri untuk mengulangi pembelajaran yang telah dilalui secara bersama-

sama, kemudian memberikan motivasi kepada santri serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Langkah terakhir guru atau ustadz/ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan disusul dengan salam.

2) Pertemuan ke-2

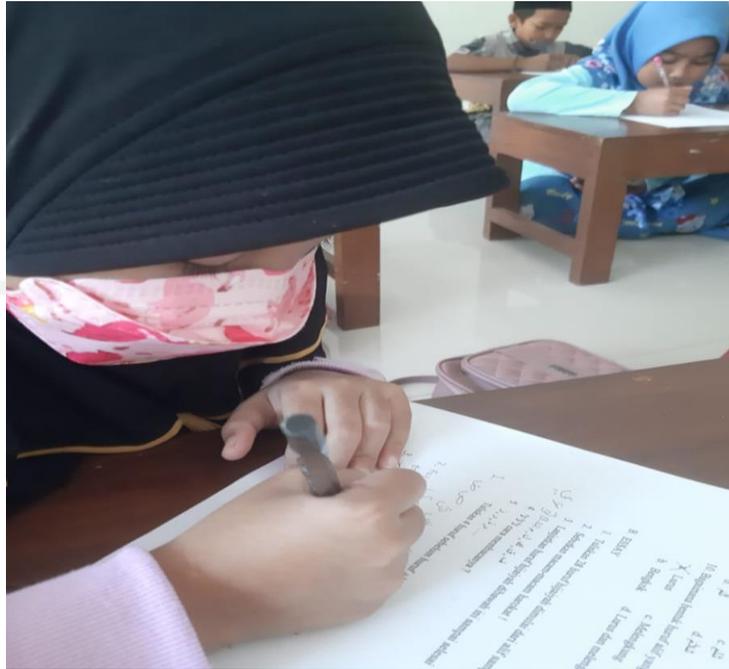
Pertemuan ke dua ini penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 24 November 2021. Pada pertemuan ini digunakan untuk uji coba tes tertulis terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kemarin. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri kemudian guru mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah sedikit mengulangi pembelajaran pada pertemuan yang lalu kepada santri. Setelah itu, guru atau ustadz/ustadzah memberikan lembar soal tes tertulis siklus I yang akan dikerjakan oleh santri. Kemudian santri mengerjakan tes tertulis siklus I tersebut dengan tenang.



Gambar 4.2 Santri Mengerjakan Tes Tertulis Siklus I

c) Kegiatan Akhir

Santri diminta mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Pembelajaran berakhir, guru atau ustadz/ustadzah memberikan motivasi kepada santri serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran di akhiri dengan berdo'a bersama dan disusul dengan salam.

Adapun hasil evaluasi tes tetulis pada pertemuan ke-2 siklus

I ini diperoleh hasil kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Tertulis Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Fitriyadi	70	Belum Tuntas
2.	Alifvia Agesti Pramesti	80	Tuntas
3.	Annisa Regina Putri	85	Tuntas
4.	Azky Muntaha	70	Belum Tuntas
5.	Bayu Rafif Zahwan	80	Tuntas
6.	Birly Zalfa Ghoyani	85	Tuntas
7.	Disti Qanita	80	Tuntas
8.	Elin Prabandani	80	Tuntas
9.	Hasky Agung Pambudi	85	Tuntas
10.	Hasyifa Aisyah Rachma	85	Tuntas
11.	Ilham Danu Rabbani	65	Belum tuntas
12.	Irma Kurnia Sari	85	Tuntas
13.	Ica Marissa	75	Tuntas
14.	Muhammad Farid	75	Tuntas
15.	Naifah Azalia Azmi	75	Tuntas
16.	Niha Putri Salsabila	85	Tuntas
17.	Putra Aji Nur Cahyo	85	Tuntas
18.	Rahmat Wijayanto	65	Belum Tuntas
19.	Rendra	65	Belum Tuntas
20.	Sakinah	80	Tuntas
21.	Sasa Oktaviani Mahmudah	85	Tuntas
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	90	Tuntas
23.	Sifa Aninda Putri	90	Tuntas
24.	Zahra Risma Tifani	65	Belum Tuntas
25.	Quennaira Aisha Afiqa Putri	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1.960	
Rata-rata		78,4	

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tertulis siklus I, dapat diketahui bahwa santri yang tuntas dengan KKM 75 sebanyak 19 atau 76% dari keseluruhan santri yang berjumlah 25 santri dan yang belum tuntas sebanyak 6 santri atau 24% dari jumlah santri yang ada di kelas Marhalah 2 TPQ Darussalam Somokaton. Dari hasil tes tertulis ini dapat disimpulkan bahwasanya santri yang

belum memenuhi ketuntasan tersebut terkendala pada penulisan huruf hijaiyah. Mereka belum hafal bentuk-bentuk huruf hijaiyah serta urutan-urutan huruf hijaiyah dengan benar. Padahal, kriteria ketuntasan metode Jibril dalam proses pembelajaran santri diharapkan mampu menulis dan faham tentang huruf hijaiyah. Artinya, pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jibril perlu diperbaiki dan melaksanakan tes tertulis lagi di tahap siklus II.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke tiga ini penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu 27 November 2021. Pada pertemuan ini digunakan untuk menguji kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada siklus I. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri TPQ Darussalam dan dilanjutkan mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah memberikan materi bacaan yang akan diujikan kepada santri. Kemudian guru atau ustadz/ustadzah menjelaskan langkah-langkah untuk dilakukannya tes membaca. Tes membaca diikuti oleh semua santri secara bergantian.

c) Kegiatan Akhir

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih kepada para santri karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian memberikan motivasi kepada santri serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dan disusul dengan salam.

Adapun hasil evaluasi tes kemampuan membaca pada pertemuan ke-3 siklus I ini diperoleh hasil kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Lisan Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Ket
		Makhr aj Huruf	Panjang Pendek Bacaan	Tajwid	Kelanc aran Memb aca	Adab Mem baca		
1.	Ahmad Fitriyadi	10	15	10	10	20	65	C
2.	Alifvia Agesti P	10	20	10	15	20	75	B
3.	Annisa Regina P	10	20	10	15	20	75	B
4.	Azky Muntaha	15	10	10	10	20	65	C
5.	Bayu Rafif Z	10	15	10	10	20	65	C
6.	Birly Zalfa	15	20	10	15	20	80	A
7.	Elin Prabandani	10	15	10	15	20	70	C
8.	Hasky Agung P	15	20	10	15	20	80	A
9.	Hasyifa Aisya R	15	20	10	15	20	80	A
10.	Ilham Danu R	10	15	10	10	20	65	C
11.	Irma Kurnia Sari	15	20	10	15	20	80	A
12.	Marissa ica	15	15	10	10	20	70	C
13.	Muhammad Farid	10	15	10	10	20	65	C
14.	Naifah Azalia	10	20	10	15	20	75	B
15.	Niha Putri S	15	15	10	15	20	75	B
16.	Putra Aji Nur C	15	15	10	15	20	75	B
17.	Disti Qanita	10	15	10	15	20	70	C
18.	Rahmat Wijayanto	15	10	10	10	20	65	C

19.	Rendra	10	15	10	10	20	65	C
20.	Sakinah	15	15	10	15	20	75	B
21.	Sasa Oktaviani M	15	20	10	15	20	80	A
22.	Sasi Oktaviani H	15	20	10	15	20	80	A
23.	Sifa Aninda Putri	20	15	15	15	20	85	A
24.	Zahra Risma .T	15	10	10	10	20	65	C
25.	Quennaira Aisha	15	20	10	15	20	80	A
Jumlah							1.825	
Rata-rata							73,00	

Keterangan Penilaian:

A = < 75 (Baik sekali)

B = 75 (Baik)

C = > 75 (Kurang)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *baik sekali* ada 8 orang atau 32% dari total seluruh santri. Sedangkan santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *baik* ada 6 santri atau 24% dari total seluruh santri, Untuk santri yang belum tuntas atau belum mencapai indicator pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *kurang* ada 11 santri atau 44%. Artinya, pada siklus I ini kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas Marhalah 2 masih dikatakan rendah karena rata-rata keseluruhan nilai santri belum mencapai indicator yang diinginkan. Berdasarkan nilai diatas, dapat diketahui bahwa santri yang belum tuntas dikarenakan belum menguasai bab makhori jul huruf serta tajwid nya dalam membaca Al-Qur'an.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan santri dan guru ketika pembelajaran mengaji berlangsung di kelas dengan menggunakan metode Jibril. Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Untuk Santri Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran		√		
2.	Santri selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya			√	
3.	Santri menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah			√	
4.	Santri bertanya kepada temannya jika ada kesusahan dalam pembelajaran penerapan metode Jibril			√	
5.	Santri menirukan contoh bacaan Al-Qur'an yang di lafadzkan oleh ustadz/ustadzah dengan penerapan metode Jibril secara bersama-sama		√		
6.	Santri mengerjakan soal evaluasi dengan tertib		√		
7.	Kondisi kelas kondusif saat pembelajaran dimulai		√		
8.	Fasilitas lengkap untuk santri			√	

Keterangan :

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang Baik

Tabel 4.5 Hasil Observasi Untuk Ustad/Ustadzah Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Tahap Tahqiq: - Ustadz/ustadzah dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dengan baik		√		
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan pengertian hukum-hukum bacaan Nun mati/Tanwin			√	
2.	Tahap Tartil: - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada santri untuk menirukan contoh bacaan yang diberikan secara individu maupun bersama-sama.			√	
3.	Tahap Tashih: - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada semua santri untuk mengulang materi, bacaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah			√	
Jumlah Skor		9			
Kategori		Sedang			

Keterangan Penilaian:

Skor

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

Rentang Kategori

Jumlah Nilai (16-20) = Baik sekali

Jumlah Nilai (12-16) = Baik

Jumlah Nilai (8-12) = Sedang

Jumlah Nilai (4-8) = Rendah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan siklus 1 dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kurangnya antusias para santri untuk memperhatikan penjelasan dari ustadz/ustadzahnya.
- 2) Para santri masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah dan cara pelafalan sesuai makhraj.
- 3) Beberapa santri masih sungkan bertanya ketika mereka belum jelas dengan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya.
- 4) Ustadz/ustadzahnya kurang memberikan arahan kepada santri ketika pembelajaran dimulai. Hal ini mengakibatkan banyak santri yang mengobrol sendiri, bermain sendiri sehingga pembelajaran terlihat tidak kondusif.
- 5) Ustadz/ustadzahnya kurang dalam menjelaskan materi-materi pembelajaran, sehingga banyak santri yang kurang faham mengenai materi yang diajarkan
- 6) Kurangnya fasilitas buku turutan untuk pedoman mengaji para santri.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melalui proses pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada tes tertulis, tes kemampuan membaca serta observasi pada siklus I. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pada siklus I penerapan metode Jibril masih kurang maksimal,

karena hasil akhir dari tes tertulis, tes membaca dan observasi masih dibawah indicator pencapaian peneliti. Sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi di siklus selanjutnya (siklus II). Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Para santri kurang mengetahui pelafalan dan urutan huruf hijaiyah. Perbaikan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kembali kepada santri mengenai pelafalan dan urutan huruf hijaiyah yang benar.
- 2) Para santri kurang mengerti tentang hukum-hukum tajwid sehingga mereka asal ketika membaca Al-Qur'an. Perbaikan yang harus dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada santri mengenai hukum-hukum tajwid pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Ustadz/ustadzahnya kurang memberikan pengarahan serta bimbingan kepada santri sehingga ketika kegiatan pembelajaran dimulai banyak santri yang bermain sendiri, ngobrol dengan temannya yang berakibat kelas terlihat tidak kondusif. Perbaikan yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada anak tentang pentingnya belajar mengaji.
- 4) Fasilitas buku turutan untuk mengaji kurang. Perbaikan yang dilakukan memanfaatkan anggaran TPQ untuk menambah jumlah kitab turutan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek penelitian, yaitu anak kelas Marhalah 2 di TPQ Darussalam Somokaton Seyegan dengan jumlah anak laki-laki 9 orang dan anak perempuan 16 orang.
- 2) Mempersiapkan materi makhorijul huruf dan hukum-hukum tajwid.
- 3) Mempersiapkan media seperti buku tulis, absensi, buku Turutan untuk pedoman pembelajaran, pena, spidol, penghapus, papan tulis dan lembar observasi mengenai proses belajar santri dan guru.
- 4) Mempersiapkan materi evaluasi/tes untuk diujikan kepada santri guna mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru (ustadz/ustadzah) guna mengetahui perubahan dan pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Jibril.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk santri guna mengetahui tingkah laku santri di dalam kelas saat pembelajaran dilakukan.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti selama 3 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 60 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

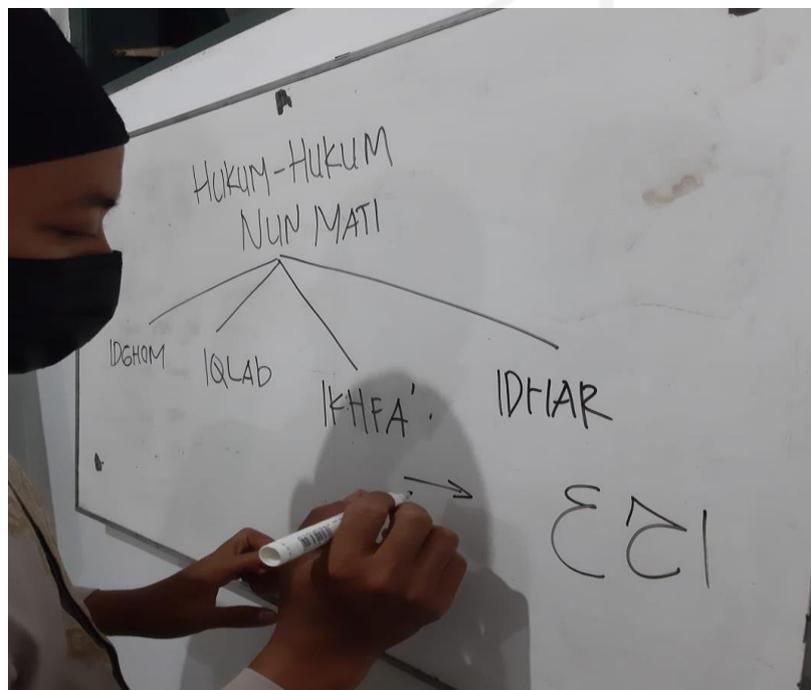
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 29 November 2021. Pada pertemuan awal ini yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kembali kepada santri mengenai materi makhorijul huruf serta memberikan materi baru tentang ilmu tajwid yang mana fokus pada hukum nun mati/sukun dan tanwin. Sebelum proses belajar mengaji yang dilakukan peneliti adalah memberikan penjelasan kepada santri mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memberikan motivasi kembali kepada santri agar semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Darussalam. Adapun rincian kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri dan dilanjutkan dengan mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah mengulas materi yang kemarin kemudian menerangkan materi tentang hukum nun mati/sukun dan memberikan contoh bacaan Nun mati dan Tanwin. Para santri menirukan contoh bacaan yang diucapkan oleh guru atau ustadz/ustadzahnya, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 2.3 Guru menuliskan huruf-huruf yang termasuk dalam hukum nun mati.

c) Kegiatan Akhir

Guru atau ustadz/ustadzah meminta kepada santri untuk mengulangi pembelajaran yang telah dilalui secara bersama-sama dilanjutkan memberikan motivasi kepada santri serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada

pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan disusul dengan salam.

2) Pertemuan ke-2

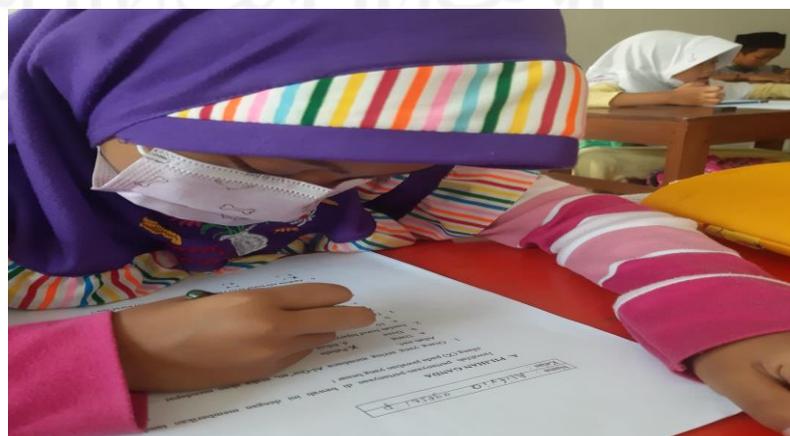
Pertemuan ke dua ini penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 01 Desember 2021. Pada pertemuan ini digunakan untuk uji coba (tes tertulis) terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri dan dilanjutkan dengan mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah sedikit mengulangi pembelajaran pada pertemuan yang lalu kepada santri kemudian guru membagikan lembar soal tes tertulis siklus II yang akan dikerjakan oleh santri. Santri mengerjakan dengan tenang



Gambar 4.4 Santri mengerjakan tes tertulis siklus II

c) Kegiatan Akhir

Santri diminta mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada santri serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dan disusul dengan salam.

Adapun hasil evaluasi tes tertulis pada pertemuan ke-2 siklus II ini diperoleh hasil kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Tertulis Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Fitriyadi	75	Tuntas
2.	Alifvia Agesti Pramesti	90	Tuntas
3.	Annisa Regina Putri	95	Tuntas
4.	Azky Muntaha	75	Tuntas
5.	Bayu Rafif Zahwan	85	Tuntas
6.	Birly Zalfa Ghoyani	90	Tuntas
7.	Disti Qanita	90	Tuntas
8.	Elin Prabandani	90	Tuntas
9.	Hasky Agung Pambudi	90	Tuntas
10.	Hasyifa Aisyah Rachma	95	Tuntas
11.	Ilham Danu Rabbani	70	Belum Tuntas
12.	Irma Kurnia Sari	95	Tuntas
13.	Ica Marissa	75	Tuntas
14.	Muhammad Farid	85	Tuntas
15.	Naifah Azalia Azmi	90	Tuntas
16.	Niha Putri Salsabila	90	Tuntas
17.	Putra Aji Nur Cahyo	90	Tuntas
18.	Rahmat Wijayanto	75	Tuntas
19.	Rendra	70	Belum tuntas
20.	Sakinah	85	Tuntas

21.	Sasa Oktaviani Mahmudah	85	Tuntas
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	90	Tuntas
23.	Sifa Aninda Putri	95	Tuntas
24.	Zahra Risma Tifani	70	Belum tuntas
25.	Quennaira Aisha Afiqa P	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2.130	
	Rata-rata	85,20	

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tertulis siklus II, dapat diketahui bahwa santri yang tuntas dengan KKM 75 sebanyak 22 atau 88% dari keseluruhan santri yang berjumlah 25 santri dan yang belum tuntas sebanyak 3 santri atau 12% dari jumlah santri yang ada di kelas Marhalah 2 TPQ Darussalam Somokaton. Dari hasil tes tertulis ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pembelajaran pada santri di Siklus II ini. Peningkatan pembelajaran di siklus II ini dikarenakan santri termotivasi oleh ustadz/ustadzahnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga santri dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pada siklus II ini ustadz/ustadzah dalam mempraktikkan penggunaan metode Jibril juga mengalami peningkatan, sehingga pembelajarannya bisa berjalan optimal.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke tiga ini penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu 04 Desember 2021. Pada pertemuan ini digunakan untuk menguji kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada siklus II. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

Guru atau ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu santri dan dilanjutkan mengabsen santri.

b) Kegiatan Inti

Guru atau ustadz/ustadzah memberikan materi bacaan yang akan diujikan kepada santri kemudian guru atau ustadz/ustadzah menjelaskan langkah-langkah untuk dilakukannya tes membaca. Tes membaca diikuti oleh semua santri secara bergantian.



Gambar 4.5 Santri memahami bacaan Al-Qur'an untuk tes baca siklus II

c) Kegiatan Akhir

Guru atau ustadz/ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih kepada para santri karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat mengaji. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dan salam.

Adapun hasil evaluasi tes kemampuan membaca pada pertemuan ke-3 siklus II ini diperoleh hasil kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:



Tabel 4.7 Hasil Tes Membaca Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Ket
		Mak hraj Huruf	Panjang Pendek Bacaan	Tajwid	Kelanc aran Memb aca	Adab Memb aca		
1.	Ahmad Fitriyadi	15	15	10	15	20	75	B
2.	Alifvia Agesti Pra	15	20	15	15	20	85	A
3.	Annisa Regina P	15	20	15	15	20	85	A
4.	Azky Muntaha	15	15	10	15	20	75	B
5.	Bayu Rafif Z	15	15	15	15	20	80	A
6.	Birly Zalfa Ghoya	20	20	15	15	20	90	A
7.	Elin Prabandani	15	15	15	15	20	80	A
8.	Hasky Agung P	15	20	15	15	20	85	A
9.	Hasyifa Aisa R	15	20	15	15	20	85	A
10.	Ilham Danu R	15	15	10	10	20	70	C
11.	Irma Kurnia Sari	15	20	15	15	20	85	A
12.	Marissa ica	15	15	10	15	20	75	B
13.	Muhammad Farid	15	15	10	15	20	75	B
14.	Naifah Azalia A	15	20	15	15	20	85	A
15.	Niha Putri S	15	15	15	15	20	80	A
16.	Putra Aji Nur C	15	15	15	15	20	80	A
17.	Qanita Adisti	15	15	15	15	20	80	A
18.	Rahmat Wijayanto	10	15	15	15	20	75	B
19.	Rendra	10	15	10	15	20	70	C
20.	Sakinah	15	20	15	15	20	85	A
21.	Sasa Oktaviani M	20	20	15	15	20	90	A
22.	Sasi Oktaviani H	15	20	15	15	20	85	A
23.	Sifa Aninda Putri	20	20	15	20	20	95	A
24.	Zahra Risma T	10	20	10	10	20	70	C
25.	Quennaira Aisha	15	20	15	15	20	85	A
Jumlah							2.025	
Rata-rata							81,00	

Keterangan Penilaian:

A = < 75 (Baik Sekali) **B** = 75 (Baik) **C** = > 75 (Kurang)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *baik sekali* ada 17 orang atau 68% dari total seluruh santri. Sedangkan

santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *baik* ada 5 santri atau 20% dari total seluruh santri, Untuk santri yang belum tuntas atau belum mencapai indikator pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori *kurang* ada 3 santri atau 12% dari 25 santri. Artinya, pada siklus II ini kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas Marhalah 2 TPQ Darussalam sangat meningkat dengan pesat. Meningkatnya kemampuan santri dapat dilihat di penilaian makhorijul huruf serta tajwidnya. Hal itu menandakan bahwa pemberian materi oleh ustadz/ustadzahnya berhasil dengan baik walaupun masih ada beberapa santri yang belum memenuhi indikator ketuntasan. Pada siklus II ini bisa dikatakan meningkat pesat karena rata-rata nilai santri marhalah 2 sudah lebih dari KKM yang telah ditentukan. Maka proses pembelajaran atau penelitian bersiklus (PTK) ini sudah bisa dihentikan atau tidak perlu dilanjutkan.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan santri dan guru ketika pembelajaran mengaji berlangsung di kelas dengan menggunakan metode Jibril. Adapun lembar hasil observasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Untuk Santri Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran	√			
2.	Santri selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya	√			
3.	Santri menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah		√		
4.	Santri bertanya kepada temannya jika ada kesusahan dalam pembelajaran penerapan metode Jibril		√		
5.	Santri menirukan contoh bacaan Al-Qur'an yang di lafadzkan oleh ustadz/ustadzah dengan penerapan metode Jibril secara bersama-sama	√			
6.	Santri mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	√			
7.	Kondisi kelas kondusif saat pembelajaran dimulai	√			
8.	Fasilitas lengkap untuk santri		√		

Keterangan :

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang Baik

Tabel 4.9 Hasil Observasi Untuk Ustadz/ustadzah Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Tahap Tahqiq: - Ustadz/ustadzah dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dengan baik	√			
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan pengertian hukum-hukum bacaan Nun mati/Tanwin		√		
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan hukum-hukum bacaan Nun Mati/Tanwin beserta contohnya		√		
2.	Tahap Tartil: - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada santri untuk menirukan contoh bacaan yang diberikan secara individu maupun bersama-sama.	√			
3.	Tahap Tashih: - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada semua santri untuk mengulang materi, bacaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah	√			
Jumlah Skor		18			
Kategori		Baik Sekali			

Keterangan Penilaian :

Skor

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

Rentang Kategori

Jumlah Nilai (16-20) = Baik sekali

Jumlah Nilai (12-16) = Baik

Jumlah Nilai (8-12) = Sedang

Jumlah Nilai (4-8) = Rendah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran metode Jibril. Peningkatan terjadi pada kemampuan santri dalam

membaca Al-Qur'an. Adapun hal-hal dari observasi siklus II ini bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Sebagian santri sudah kondusif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengaji di dalam kelas.
- 2) Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sudah meningkat.
- 3) Fasilitas buku turutan untuk santri sudah cukup terpenuhi.
- 4) Ustadz/ustadzah yang mengajar sudah tidak ada kesulitan lagi dalam memberi arahan, memotivasi serta mengajar kepada santri.
- 5) Ustadz/ustadzah sudah memenuhi tahap tahqiq, tartil dan tashih secara baik dalam metode Jibril.

d. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan refleksi siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya. Pada siklus I ketuntasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mencapai 48% dari total seluruh santri, sedangkan pada siklus II ketuntasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri mencapai 88%. Hasil dari siklus II ini sudah berhasil dalam mencapai ketuntasan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditentukan dengan indikator ketuntasan yaitu 80%. Sedangkan 3 santri yang belum tuntas itu dikarenakan kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Sehingga santri tersebut kurang menguasai materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzhanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril sudah memberikan hasil yang terbaik atau memuaskan. Para ustadz/ustadzah TPQ Darussalam mampu mengolah kelas dengan baik dan membuat keadaan kelas menjadi aktif serta dapat dipahami oleh santri dalam mengajarnya.

Penelitian siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Dari semua siklus yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam Somokaton Seyegan Sleman. Dikarenakan indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga siklus ini dinyatakan berakhir.

D. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya Metode Jibril

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam dari pra siklus (pretest) sampai ke siklus II memberikan hasil yang sangat maksimal. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam telah berhasil. Setelah beberapa siklus terlewati, peneliti mengadakan posttest untuk santri sebagai tanda akhir pengukuran kemampuan santri setelah diterapkannya metode

Jibril dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil nilai dari postest tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Postest Santri Pasca Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Fitriyadi	80	Tuntas
2.	Alifvia Agesti Pramesti	90	Tuntas
3.	Annisa Regina Putri	100	Tuntas
4.	Azky Muntaha	75	Tuntas
5.	Bayu Rafif Zahwan	85	Tuntas
6.	Birly Zalfa Ghoyani	95	Tuntas
7.	Disti Qanita	90	Tuntas
8.	Elin Prabandani	90	Tuntas
9.	Hasky Agung Pambudi	90	Tuntas
10.	Hasyifa Aisyah Rachma	95	Tuntas
11.	Ilham Danu Rabbani	70	Belum Tuntas
12.	Irma Kurnia Sari	95	Tuntas
13.	Ica Marissa	75	Tuntas
14.	Muhammad Farid	85	Tuntas
15.	Naifah Azalia Azmi	95	Tuntas
16.	Niha Putri Salsabila	90	Tuntas
17.	Putra Aji Nur Cahyo	90	Tuntas
18.	Rahmat Wijayanto	75	Tuntas
19.	Rendra	70	Belum tuntas
20.	Sakinah Nur Adinda	85	Tuntas
21.	Sasa Oktaviani Mahmudah	85	Tuntas
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	90	Tuntas
23.	Sifa Aninda Putri	100	Tuntas
24.	Zahra Risma Tifani	75	Tuntas
25.	Quennaira Aisha Afifa P	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2.160	
	Rata-rata	86,40	

Berdasarkan hasil postest setelah diterapkannya metode Jibril memberikan hasil bahwa metode Jibril dapat diterapkan di TPQ Darussalam dan dijadikan sebagai metode baru dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran mengaji di TPQ Darussalam yang membuat

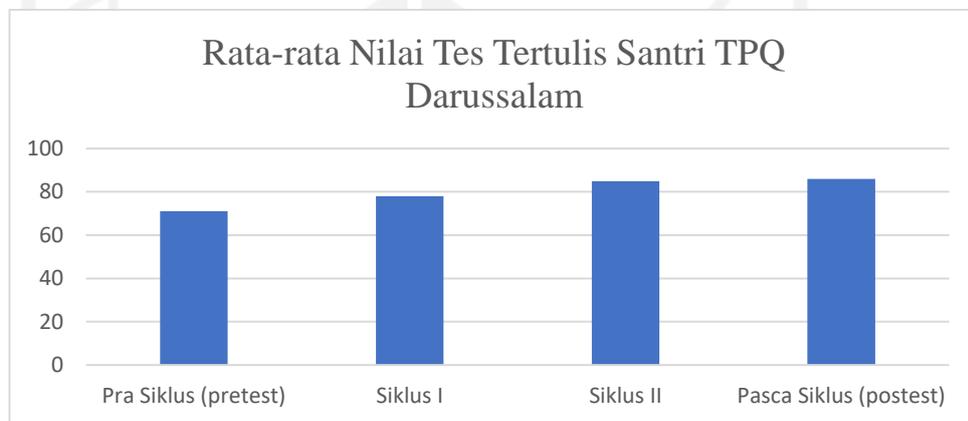
santri menjadi lebih aktif. Berikut ini disajikan hasil perbandingan nilai santri TPQ Darussalam dari pra siklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus:

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Tes Tertulis Santri

No.	Nama	PreTest	Siklus I	Siklus II	Post Test
1.	Ahmad Fitriyadi	65	70	75	80
2.	Alifvia Agesti Pramesti	75	80	90	90
3.	Annisa Regina Putri	80	85	95	100
4.	Azky Muntaha	60	70	75	75
5.	Bayu Rafif Zahwan	75	80	85	85
6.	Birly Zalfa Ghoyani	75	85	90	95
7.	Disti Qanita	75	80	90	90
8.	Elin Prabandani	80	80	90	90
9.	Hasky Agung Pambudi	80	85	90	90
10.	Hasyifa Aisya Rachma	80	85	95	95
11.	Ilham Danu Rabbani	55	65	70	70
12.	Irma Kurnia Sari	80	85	95	95
13.	Ica Marissa	60	75	75	75
14.	Muhammad Farid	70	75	85	85
15.	Naifah Azalia Azmi	75	75	90	95
16.	Niha Putri Salsabila	75	85	90	90
17.	Putra Aji Nur Cahyo	70	85	90	90
18.	Rahmat Wijayanto	55	65	75	75
19.	Rendra	55	65	70	70
20.	Sakinah Nur Adinda	80	80	85	85
21.	Sasa Oktaviani M	80	85	85	85
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	80	90	90	90
23.	Sifa Aninda Putri	80	90	95	100
24.	Zahra Risma Tifani	65	65	70	75
25.	Quennaira Aisha Afiqa	70	80	90	90
	Rata- rata	71,80	78,40	85, 20	86,40

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai saat pra siklus atau pretest 71,80 dengan nilai tertinggi 80, meningkat menjadi 78,40 pada siklus I dengan nilai tertinggi 90, pada siklus II menjadi 85,20 dengan nilai tertinggi 95 dan setelah dilakukan posttest menjadi 86,40 dengan nilai tertinggi 100. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan

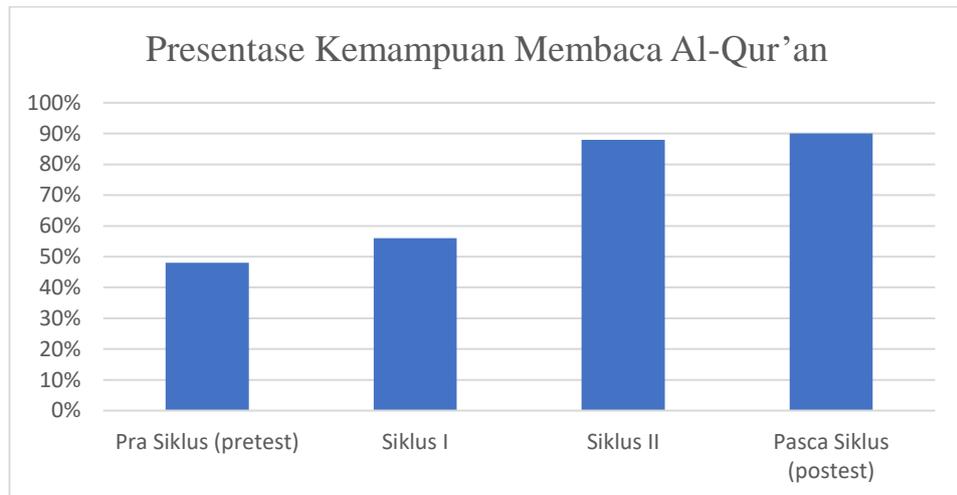
metode Jibril di TPQ Darussalam berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini dilatar belakangi oleh usaha guru dalam membimbing para santri sudah maksimal dan faham mengenai metode Jibril. Keberhasilan tersebut juga berasal dari para santri yang mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru secara baik. Peningkatan rata-rata dalam tes tertulis dari pra siklus (pretest), siklus I, siklus II dan pasca siklus (posttest) dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Tes Tertulis Santri

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebelum diterapkan metode Jibril sampai setelah diterapkannya metode Jibril pada Santri TPQ Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri berjalan dengan baik dan berhasil karena ada peningkatan.

Sedangkan untuk presentase ketuntasan santri pada kemampuan membaca Al-Qur'an pra siklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus juga terdapat peningkatan yang signifikan. Berikut ini diagram presentase ketuntasan santri pada kemampuan membaca Al-Qur'an:



Gambar 4.7 Diagram hasil presentase kemampuan membaca Al-Qur'an Santri

Berdasarkan diagram 4.7 pada pra siklus terdapat 48% santri yang tuntas, 56% pada siklus 1, 88% pada siklus II, dan 90% pada pasca siklus (posttest) dari 25 seluruh santri. Artinya, dari sebelum diterapkannya metode Jibril sampai setelah diterapkannya metode Jibril terjadi peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Terjadi peningkatan yang sangat mencolok dari siklus I ke siklus II dikarenakan adanya pemaksimalan ustadz/ustadzah menggunakan metode Jibril dalam mengajar saat siklus I ke siklus II. Hal ini untuk penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam dapat dihentikan pada siklus II karena sudah ada peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai indikator pencapaian yang ditentukan dan posttest menjadi hasil akhir dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TPQ Darussalam bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Jibril yang materi pembelajarannya fokus pada huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwidnya. Metode Jibril ini dilakukan melalui pendekatan teacher-centric dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu haruslah seseorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid (tartil). Santri sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dalam hal membaca, apabila sejak awal ia telah aktif dan responsive dalam proses belajar. Hal ini akan berdampak baik pada proses penerapan metode Jibril.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri diukur melalui tes (tes tulis dan tes lisan), observasi dan didukung oleh dokumentasi saat penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar santri ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapan metode Jibril. Berikut ini faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses penerapan metode Jibril:

1. Faktor-faktor Pendukung diantaranya:

- a. Santri berada di lingkungan masyarakat yang mempunyai agama kuat.
 - b. Santri tidak hanya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an atau mengaji di TPQ Darussalam.
 - c. Santri mempunyai minat yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an.
 - d. Santri mempunyai dukungan motivasi dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor Penghambat diantaranya:
- a. Beberapa santri mempunyai kemampuan dasar yang lamban dalam menerima pembelajaran.
 - b. Banyak santri yang datang terlambat sehingga mengakibatkan jam pembelajaran mundur.
 - c. Kurangnya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di TPQ Darussalam
 - d. Kurangnya wawasan pengetahuan ustadz/ustadzah terhadap metode Jibril.
 - e. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran metode Jibril.
 - f. Jam pembelajaran sangat terbatas.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode Jibril tersebut, peneliti mempunyai beberapa solusi diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kepada santri agar tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ Darussalam
- b. Memberikan bimbingan yang insentif kepada santri agar selalu mau membaca Al-Qur'an.
- c. Menambah jumlah guru (ustadz/ustadzah) dan memberikan pelatihan metode membaca Al-Qur'an agar memiliki sertifikasi dan dapat menambah kemampuan guru (ustadz/ustadzah) dalam mengajar
- d. Membenahi alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran serta meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap.

الجمعة الائمة الاندو



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Darussalam sebelum menggunakan metode Jibril belum maksimal dan harus ditingkatkan. Pada proses pra tindakan santri terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif. Hasil nilai rata-rata pada saat pretest (ter tertulis) adalah 71,80 serta presentase tes lisan (membaca) adalah 48% dari seluruh santri.
2. Penerapan metode Jibril dalam proses pembelajaran santri memberikan hasil adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta adanya perubahan aktivitas santri saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata tes tertulis pada siklus I yang semula 78,40 menjadi 85,20. Sedangkan pada tes lisan juga terjadi peningkatan pada siklus 1 dengan presentase 56% menjadi 88% pada siklus II.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode Jibril menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode Jibril. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest santri

saat tes tertulis memperoleh nilai rata-rata 86,40 dan presentase tes membaca mencapai 90%. Melalui penerapan metode Jibril ini membuat kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih baik dan dapat dikatakan fasih.

B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga TPQ Darussalam

Kepada TPQ Darussalam Dusun Somokaton Seyegan Sleman, seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar santri, agar mempermudah ustadz/ustadzahnya dalam memberikan pengajaran sehingga pembelajaran di TPQ Darussalam dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Bagi ustadz/ustadzah TPQ Darussalam

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran atau refleksi bagi para ustadz/ustadzah untuk memberikan, menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan santri.

b. Kepada ustadz/ustadzah hendaknya mampu memaksimalkan peran sebagai seorang pendidik yang penuh tanggung jawab dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada santri agar dalam proses pembelajarannya lebih kondusif dan aktif.

3. Bagi santri TPQ Darussalam

- a. Para santri diharapkan untuk meningkatkan keseriusan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Para santri diharapkan mampu menghargai ustadz/ustadzah dalam pembelajaran dan saling menyayangi satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Jihan. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga.
- Abdullah, Abdurrahman Shaleh. 2007. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, KHM. Basori. 1993. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Singosari: PIQ
- Athiyah Al Abrasyi, Mohd. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Azwar. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daud Ali, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fildzati, Wardatul. 2017. *Efektivitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.

<https://kbbi.web.id/peran>

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

- Humam, As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Hikmia, Nihayatul. 2017. *Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril Di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. 20014. *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Taklimiyah*.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maftuh, Al Hajj Bin Basthul Birri. 2000. *Standar Tajwid Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo: Madrasah Marrottilil Qur'an.
- Mufaizin. 2020. Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Tkhususul Qur'an Darul Hikmah. 3(1): 44.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir, Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1994. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Krapyak Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir.
- Noor, Julianysah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nudin, Burhan. 2013. *Peningkatan Hafalan Surat Al-Kafirun dan Al-Ma'un Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi Rumah Qur'ani Pada Siswa*

Kelas II A MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Rahmi, Mawaddah. 2020. *Efektifitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Riau.*

Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*

Sudjiono Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers*

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta*

Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara*

Taufiqurrochman. 2005. *Metode Jibril: Teori & Praktik. Malang: Alva Vila Press.*

Wahidin Unang. 2012. *Budaya Gemar Membaca Sejak Dini. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No.1*

Yusuf M. 2016. *Studi Al-Qur'an. Jakarta: Amah*



LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiak@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1677/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 8 Desember 2021 M
4 Jumadil Awal 1443 H

Kepada : Yth. Pimpinan TPQ Darussalam Somokaton
Somokaton, Margokaton, Seyegan
Sleman, D.I.Yogyakarta 55561
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FATHIYATUN NISA IHSANTI
No. Mahasiswa : 17422180
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril pada Santri TPQ Darussalam di Dusun Somokaton Seyegan Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dean,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2

Daftar Santri TPQ Darussalam Kelas Marhalah II

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Fitriyadi	L
2.	Alifvia Agesti Pramesti	P
3.	Annisa Regina Putri	P
4.	Azky Muntaha	L
5.	Bayu Rafif Zahwan	L
6.	Birly Zalfa Ghoyani	P
7.	Disti Qanita	P
8.	Elin Prabandani	P
9.	Hasky Agung Pambudi	L
10.	Hasyifa Aisya Rachma	P
11.	Ilham Danu Rabbani	L
12.	Irma Kurnia Sari	P
13.	Marissa	P
14.	Muhammad Farid	L
15.	Naifah Azalia Azmi	P
16.	Niha Putri Salsabila	P
17.	Putra Aji Nur Cahyo	L
18.	Rahmat Wijayanto	L
19.	Rendra	L
20.	Sakinah Nur Adinda	P
21.	Sasa Oktaviani Mahmudah	P
22.	Sasi Oktaviani Hamidah	P
23.	Sifa Aninda Putri	P
24.	Zahra Risma Tifani	P
25.	Quennaira Aisha Afiqa Putri	P

Lampiran 3

Lembar Observasi Untuk Santri Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Santri selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya				
3.	Santri menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah				
4.	Santri bertanya kepada temannya jika ada kesusahan dalam pembelajaran penerapan metode Jibril				
5.	Santri menirukan contoh bacaan Al-Qur'an yang di lafadzkan oleh ustadz/ustadzah dengan penerapan metode Jibril secara bersama-sama				
6.	Santri mengerjakan soal evaluasi dengan tertib				
7.	Kondisi kelas kondusif saat pembelajaran dimulai				
8.	Fasilitas lengkap untuk santri				

Lampiran 4

Lembar Observasi Untuk Guru (ustadz/ustadzah) Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Tahap Tahqiq : - Ustadz/ustadzah dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dengan baik				
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan pengertian hukum-hukum bacaan Nun mati/Tanwin				
2.	Tahap Tartil : - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada santri untuk menirukan contoh bacaan yang diberikan secara individu maupun bersama-sama.				
3.	Tahap Tashih : - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada semua santri untuk mengulang materi, bacaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah				
Jumlah Skor					
Kategori					

Lampiran 5

Lembar Soal Tes Tertulis Siklus I

Tes Tertulis Siklus I

Nama :
Kelas :

A. PILIHAN GANDA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Orang yang sering membaca Al-Qur'an, maka akan mendapat dari Allah swt.
 - a. Uang
 - b. Dosa
 - c. Pahala
 - d. Siksa
2. Apa yang dimaksud dengan makhorijul huruf?
 - a. Tempat berpindahnya huruf
 - b. Tempat masuknya huruf
 - c. Tempat keluarnya huruf
 - d. Tempat keluar dan masuknya huruf
3. Jumlah huruf hijaiyah sebanyak
 - a. 10
 - b. 15
 - c. 25
 - d. 29
4. Di bawah ini urutan huruf hijaiyah yang benar adalah
 - a. ا, ب, ت, ث, ج
 - b. ا, ج, ب, ت, ث
 - c. ب, ت, ث, ج, ا
 - d. ج, ت, ث, ب, ا
5. Tulisan huruf hijaiyah *jim* cara menulisnya adalah
 - a. خ
 - b. ج
 - c. ن
 - d. ح

6. ... ج, ث, ت, ا, ب, ت, ث, ج ... lanjutan huruf disamping adalah ...
- a. ح c. ف
b. خ d. ق
7. Apabila ada huruf lam (ل) maka setelah huruf lam (ل) huruf apa ?
- a. م c. ي
b. ن d. و
8. Tanda baca yang terdapat di dalam huruf hijaiyah dinamakan
- a. Tajwid c. Ayat
b. Harokat d. Pegon
9. Tanda baca harokat dhommah dibaca
- a. a c. u
b. i d. o
10. Kata *salama* jika ditulis dengan huruf hijaiyah adalah
- a. سَلَّمَ c. شَلِّمَ
b. تَلَّمَ d. شَلَّامَ

B. ESSAY

1. Tuliskan 29 huruf hijaiyah dimulai dari alif sampai selesai !
2. Sebutkan macam-macam harokat ! (Minimal 4)
3. Lanjutkan huruf hijaiyah dibawah ini sampai selesai
..... ف, ق, ك, ل, م,
4. لَ لَا لِ لَاءُ cara membacanya ?
5. د, ذ, ر, ز
Tuliskan 4 huruf sebelum huruf د !

Lampiran 6

Lembar Tes Lisan (baca) Siklus I



Lampiran 7

Lembar Observasi Untuk Santri Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Santri selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya				
3.	Santri menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah				
4.	Santri bertanya kepada temannya jika ada kesusahan dalam pembelajaran penerapan metode Jibril				
5.	Santri menirukan contoh bacaan Al-Qur'an yang di lafadzkan oleh ustadz/ustadzah dengan penerapan metode Jibril secara bersama-sama				
6.	Santri mengerjakan soal evaluasi dengan tertib				
7.	Kondisi kelas kondusif saat pembelajaran dimulai				
8.	Fasilitas lengkap untuk santri				

Lampiran 8

Lembar Observasi Untuk Guru (ustadz/ustadzah) Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Tahap Tahqiq : - Ustadz/ustadzah dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dengan baik				
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan pengertian hukum-hukum bacaan Nun mati/Tanwin				
	- Ustadz/ustadzah menjelaskan hukum-hukum bacaan Nun Mati/Tanwin beserta contohnya				
2.	Tahap Tartil : - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada santri untuk menirukan contoh bacaan yang diberikan secara individu maupun bersama-sama.				
3.	Tahap Tashih : - Ustadz/ustadzah memerintahkan kepada semua santri untuk mengulang materi, bacaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah				
Jumlah Skor					
Kategori					

Lampiran 9

Lembar Soal Tes Tertulis Siklus II

Tes Tertulis Siklus II

Nama :
Kelas :

A. PILIHAN GANDA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

- Berikut ini yang merupakan adab dalam membaca Al-Quran adalah
 - Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci
 - Membaca Al-Qur'an sambil makan
 - Membaca Al-Qur'an sambil tidur
 - Membaca Al-Qur'an dengan cepat
- Hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah
 - Wajib
 - Haram
 - Sunnah
 - Tidak ada hukumnya
- Ada berapa hukum nun mati/sukun dan tanwin dalam ilmu tajwid ?
 - 5
 - 6
 - 7
 - 8
- Di bawah ini yang termasuk huruf-huruf idzhar adalah
 - ف
 - ع
 - ن
 - ك
- Cara membaca huruf idzhar adalah
 - Jelas
 - Dengung
 - Samar
 - Memantul
- Berikut ini contoh bacaan idzhar

- a. مِنْ عِلْمٍ
 - b. مِنْ بَعْدِ
 - c. خَيْرًا كَثِيرًا
 - d. مَنْ يَعْمَلُ
7. Di bawah ini yang termasuk huruf iqlab adalah
- a. م
 - b. ل
 - c. ي
 - d. ب
8. مَنْ بَعْدِ bisa disebut bacaan iqlab karena
- a. Ada nun mati/sukun bertemu dengan huruf ba'
 - b. Ada tanwin bertemu dengan huruf ba'
 - c. Adanya nun mati
 - d. Sebelum nun mati/sukun ada huruf mim
9. Ada berapa jumlah huruf hijaiyah yang termasuk dalam hukum bacaan ikhfa' ?
- a. 4
 - b. 6
 - c. 15
 - d. 28
10. Cara membaca hukum bacaan ikhfa' adalah
- a. Dengung
 - b. Samar-samar
 - c. Jelas
 - d. Ghunnah

B. ESSAY

1. Tuliskan 29 huruf hijaiyah dimulai dari alif (ا) sampai ya' (ي) memakai harokat dhommah !
2. Sebutkan macam-macam Hukum Nun mati/tanwin !
3. Sebutkan huruf-huruf bacaan idzhar !
4. Berikan 1 contoh bacaan idzhar !
5. Berikan 1 contoh bacaan iqlab !

Lampiran 10

Lembar Tes Lisan (baca) Siklus II

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٦﴾